

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X DI  
MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Rastika Tustikasari

NIM: 203111012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rastika Tustikasari  
NIM: 203111012

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rastika Tustikasari

NIM : 203111012

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X  
Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 27 Maret 2024

Pembimbing,



Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.

NIP. 19830505 201701 2 146

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024” yang disusun oleh Rastika Tustikasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 25 April 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.  
NIP. 19840721 202321 1 015

(.....)

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.  
NIP. 19830505 201701 2 146

(.....)

Surakarta, 13 Mei 2024

Mengetahui,

Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Fakultas Ilmu Tarbiyah



Muhammad Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang sangat luar biasa.
2. Kakak saya yang telah mendo'akan dan mendukung saya sampai sekarang ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran hidup yang sangat bermanfaat.

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”.

(Q.S Al-Baqarah/02:31)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rastika Tustikasari

NIM : 203111012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 Maret 2024

Yang Menyatakan,

  
Rastika Tustikasari

NIM: 203111012

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi serta nasihat-nasihat yang baik.
3. Bapak Drs. Suluri M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Ahmad Wardimin, M.E.Sy., selaku Kepala MAN 1 Surakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

8. Ibu Dian Uswatina, M.Hum., selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Surakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian.
9. Guru dan Siswa MAN 1 Surakarta yang telah membantu selama proses penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak, Ibu, dan Kakak, yang telah memberikan do'a, motivasi, dan mendukung saya dengan kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya.
11. Teman-Teman seperjuangan khususnya kelas PAI A angkatan 2020, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta mendukung secara penuh dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 27 Maret 2024

Penulis,



Rastika Tustikasari

NIM: 203111012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II: LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Kurikulum Merdeka .....	11
a. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	11
b. Landasan Kurikulum Merdeka .....	12
c. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	14
d. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	15
e. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka .....	17
f. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka .....	19
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	21

a.	Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	21
b.	Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	22
c.	Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	23
d.	Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	24
e.	Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	25
3.	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	27
a.	Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	27
b.	Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	28
c.	Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	29
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	30
B.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
C.	Kerangka Berpikir .....	36
BAB III: METODE PENELITIAN .....		40
A.	Jenis Penelitian .....	40
B.	Setting Penelitian .....	40
C.	Subjek dan Informan .....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	42
E.	Teknik Keabsahan Data .....	44
F.	Teknik Analisis Data .....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		48
A.	Fakta Temuan Penelitian .....	48
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
2.	Deskripsi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta .....	52
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta .....	100
B.	Interpretasi Hasil Penelitian .....	103
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model <i>Problem</i>	

<i>Based Learning</i> Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta .....	103
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta .....	112
BAB V PENUTUP .....	118
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	125

## ABSTRAK

Rastika Tustikasari, 2024, *Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, *Model Problem Based Learning*, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang saat ini menggunakan kurikulum merdeka, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Salah satu inovasi yang diterapkan di MAN 1 Surakarta adalah menggunakan model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini diterapkan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dan faktor pendukung maupun penghambat implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di MAN 1 Surakarta pada bulan Agustus 2023 sampai bulan Februari 2024. Subjek penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas Program Keagamaan. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas lain, dan siswa kelas X PK PI-2 (Putri). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran meliputi KOM, ATP dan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi yang dilakukan yaitu asesmen formatif dan sumatif. 2) faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya yaitu fasilitas sarana dan prasarana di kelas yang menunjang, dukungan MAN 1 Surakarta, adanya interaksi antara guru dan siswa, motivasi dan minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran SKI cukup tinggi, serta hubungan guru dan siswa lebih akrab dalam pelaksanaan pembelajaran SKI sehingga suasana pembelajaran terkesan hidup, aktif dan nyaman. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu penyesuaian kebijakan kurikulum yang berubah-ubah, kemampuan siswa yang berbeda-beda, kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	47
Gambar 4.1 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) .....	59
Gambar 4.2 Modul Ajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam .....	60
Gambar 4.3 Jadwal Mata Mata Pelajaran SKI Kelas PK .....	61
Gambar 4.4 Siswa PK PI-2 (Putri) Mengerjakan Soal <i>Pretest</i> .....	63
Gambar 4.5 Guru SKI Menyampaikan Tujuan Pembelajaran .....	65
Gambar 4.6 Slide PPT .....	67
Gambar 4.7 Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok .....	68
Gambar 4.8 Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok .....	69
Gambar 4.9 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya .....	70
Gambar 4.10 Mempresentasikan Hasil Diskusi .....	73
Gambar 4.11 Slide PPT .....	78
Gambar 4.12 Slide PPT .....	85
Gambar 4.13 Slide PPT .....	92
Gambar 4.14 Asesmen Modul Ajar SKI .....	97
Gambar 4.15 Siswa Kelas X PK PI-2 Mengerjakan Ulangan Harian .....	99
Gambar 4.16 Hasil Asesmen Ulangan Harian Kelas X PK PI-2 .....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> .....	24
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian .....	51
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa Program Keagamaan .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data .....	126
Lampiran 2. Field Note Wawancara .....	130
Lampiran 3. Field Note Observasi .....	149
Lampiran 4. Data Guru dan Tenaga Pendidik MAN 1 Surakarta .....	157
Lampiran 5. Data Siswa MAN 1 Surakarta .....	162
Lampiran 6. Sarana Prasarana dan Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta .....	164
Lampiran 7. Jadwal Mata Pelajaran SKI Kelas PK .....	166
Lampiran 8. Struktur Kurikulum Program Keagamaan .....	167
Lampiran 9. Program Tahunan SKI Kelas X PK .....	169
Lampiran 10. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) .....	171
Lampiran 11. Modul Ajar SKI .....	173
Lampiran 12. Daftar Nilai Ulangan SKI Kelas X PK PI-2 .....	187
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian .....	188
Lampiran 14. Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	189
Lampiran 15. Dokumentasi .....	190
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup .....	192

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum menjadi landasan atau pandangan hidup negara yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan penyempurnaan dari visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Tujuan lembaga pendidikan akan tercapai di masa depan suatu negara ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Apabila kurikulum yang digunakan oleh suatu negara dilakukan dengan baik. Maka cita-cita pendidikan akan tercapai di masa yang akan datang. Kurikulum akan terus mengalami pembaharuan dan penyempurnaan seiring dengan perkembangan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pengimplementasian kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan sebanyak 11 kali, dimulai dari awal kemerdekaan atau masa orde lama (1945-1965) yaitu, tahun 1947 (rentjana pembelajaran 1947), 1952 (kurikulum rentjana peladjaran terurai 1952), tahun 1964 (kurikulum 1964), tahun 1968 (kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), tahun 2013 (kurikulum 2013), dan pada tahun 2018 pemerintah melakukan revisi menjadi kurikulum 2013 revisi sampai saat ini yang sedang dibicarakan yaitu kurikulum merdeka (Hudaidah & Ananda, 2021:102-108).

Langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satu yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka. Pemerintah membentuk kebijakan baru dalam meningkatkan perkembangan pendidikan dengan melakukan program pendidikan merdeka, yang diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar, memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta mendorong perubahan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi lulusan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Sering terjadinya perubahan kurikulum yang menjadikan semua komponen madrasah harus ikut menyesuaikan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022:60).

Kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kurikulum merdeka. Nadiem Makarim menegaskan bahwa kurikulum merdeka diterapkan di semua sekolah mulai dari tingkatan Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yang dilakukan secara bertahap. Dengan tujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta mengembangkan karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan dalam pendidikan. Hal yang sangat membedakan model pembelajaran antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya adalah model pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbasis

proyek, jadi guru menjelaskan terhadap peserta didik setelah itu mereka mendapatkan proyek untuk dikerjakan (Nurlaeli dkk, 2021:393-404).

Hadirnya implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan kepada madrasah dan guru dalam menentukan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Sesuai dengan model pembelajaran abad-21 yang diterapkan pada kurikulum merdeka, guru diharuskan mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selain itu guru dan siswa juga dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang digunakan untuk mencari sumber belajar. Dengan demikian pembelajaran yang dihasilkan pada kurikulum merdeka akan membuat siswa dapat berdiskusi bersama teman ataupun guru dan siswa mempunyai kompetensi dalam bersaing di era globalisasi saat ini.

Secara garis besar masih kurangnya pemahaman guru terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. Sehingga guru masih berusaha untuk melakukan persiapan yang lebih matang seperti kegiatan diklat, karena banyak persiapan yang harus dilakukan terkait penerapan kurikulum merdeka khususnya dalam bidang administrasi pembelajaran. Namun, kenyataannya tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Salah satu diantaranya pembelajaran yang masih kurang inovatif dan terkesan monoton sehingga peserta didik merasa jenuh dengan menggunakan metode ceramah di kelas. Pada proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) masih didominasi guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik masih menjadi objek dalam pembelajaran, sehingga membuat kurangnya pengembangan kreativitas maupun kemampuan. Berdasarkan kurikulum merdeka terdapat model

pembelajaran yang di implementasikan salah satu diantaranya yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Salah satu model pembelajaran yang efektif bisa diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis masalah secara nyata bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Kegiatan mencari permasalahan atau memecahkan suatu masalah dapat melatih siswa untuk selalu aktif, kreatif, inovatif, dan dapat berpikir kritis. Yang menarik dari model pembelajaran ini adalah dilibatkannya siswa dalam pembelajaran, guru memberikan masalah kemudian siswa menganalisis masalah, merumuskan masalah, menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah kemudian yang terakhir melakukan evaluasi masalah tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran tersebut keaktifan siswa sangat ditekankan sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yakni siswa sering bertanya, menanggapi gagasan temannya, siswa bisa menyampaikan pendapatnya dan siswa dapat membuat kesimpulan sendiri atas situasi yang sedang terjadi dalam memecahkan masalah. (Syamsidah & Suryani, 2018:1-102).

Sebagaimana firman Allah SWT juga telah menjelaskan di dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl/16:125) (Wakka, 2020:82-92).

Dari ayat di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka untuk melakukan proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik. Seorang guru harus menguasai banyak model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Proses pembelajaran semakin efektif ketika guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Namun sebaliknya, kegiatan pembelajaran tidak berjalan maksimal ketika guru tidak mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Model *Problem Based Learning* bisa diterapkan melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara guru memberikan sebuah masalah kekinian kemudian siswa memecahkan masalah-masalah kekinian setelah mengambil hikmah atau pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah umat Islam di masa lampau.

Kenyataan di lapangan yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru masih banyak menggunakan model tradisional sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga turut menjadi problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri. Kurangnya motivasi belajar dan minat siswa yang menganggap bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena cakupan materinya luas serta banyak berisi peristiwa-peristiwa yang membutuhkan hafalan, sehingga peserta didik yang

tidak suka membaca dan sulit menghafal tidak menyukai mata pelajaran ini dan cenderung membuat siswa merasa jenuh. Hal ini menyebabkan siswa kurang menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cenderung banyak berisi peristiwa-peristiwa di masa lampau. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat perlu diterapkan dalam salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus diterima siswa.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari oleh siswa. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan peradaban Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin, Daulah Abbasiyah, Daulah Usmani, Daulah Mughal, Daulah Syafawi, serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pembelajaran tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan harus dipelajari untuk menambah pemahaman siswa terkait peristiwa yang pernah terjadi agar siswa mampu mengambil pelajaran untuk menyikapi peristiwa yang terjadi di masa depan (Fachrudin, 2016:51-61).

MAN 1 Surakarta merupakan salah satu madrasah unggulan yang memiliki Program Keagamaan dan di dalam kurikulum merdeka memasukkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu pembelajaran yang wajib dari beberapa pembelajaran lainnya seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam di Program Keagamaan tentunya memiliki materi yang lebih mendalam dibandingkan program lain yang ada di MAN 1 Surakarta.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas program keagamaan menyebutkan bahwa MAN 1 Surakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk tahun pelajaran 2022/2023 yang terfokus di kelas X. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru menggunakan model *Problem Based Learning* untuk membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif serta siswa lebih mudah memahami materi dengan baik. Model *Problem Based Learning* sangat membantu guru dalam penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam yang cakupannya sangat luas. Dengan Model *Problem Based Learning* ini melatih siswa menjadi lebih berani dan aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat atas masalah-masalah yang diberikan guru di depan teman-temannya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum selaku Guru SKI Kelas X pada hari Kamis, 31 Agustus 2023).

Berdasarkan informasi-informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sering terjadinya perubahan kurikulum yang menjadikan semua komponen madrasah harus ikut menyesuaikan.
2. Kurangnya motivasi belajar dan minat siswa yang menganggap bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena cakupan materinya luas serta banyak berisi peristiwa-peristiwa masa lampau yang membutuhkan hafalan, sehingga siswa yang tidak suka membaca dan sulit menghafal tidak menyukai mata pelajaran ini cenderung membuat siswa merasa jenuh.
3. Perlu menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan kondusif pada kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta. Model *Problem Based Learning*, melatih siswa menjadi lebih aktif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dengan materi pokok Daulah Umayyah di Damaskus”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka diharapkan adanya manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

## 1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum sebagai peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian selanjutnya terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Aspek Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi secara langsung tentang kurikulum merdeka dan model *Problem Based Learning* sehingga dapat menjadikan bekal kehidupan di dunia kerja.
- b. Bagi Madrasah, sebagai bahan evaluasi lembaga pendidikan dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.
- c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan inovasi dan kreativitas seorang pendidik dalam mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama dengan menerapkan kurikulum merdeka dan model *Problem Based Learning*.
- d. Bagi Siswa, terlatih kesiapannya dalam proses pembelajaran dengan kebijakan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah dan melalui model *Problem Based Learning* dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengasah daya pikirnya serta melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam dimana konten lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka merupakan suasana pembelajaran dimana sekolah, guru dan peserta didik mempunyai kebebasan untuk berinovasi dengan belajar secara mandiri dan kreatif. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya manusia yang dimiliki (Kemendikbudristek, 2022:1-50).

Penerapan kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat bakat siswa. Kurikulum ini juga merupakan alternatif bagi semua satuan lembaga pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang siap untuk menerapkan kebijakan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka ditekankan pada bagaimana minat dan bakat yang dimiliki siswa. Pada hakikatnya siswa memiliki

kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kebijakan kurikulum merdeka diharapkan dapat membentuk siswa yang berkompetensi dengan sikap sosial yang tinggi dan digunakan untuk lingkungan masyarakat (Marisa, 2021:72).

Pengertian kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek sebagai bentuk evaluasi dari kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### b. Landasan Kurikulum Merdeka

Pengembangan kurikulum dapat berjalan dengan baik didasarkan pada landasan, diantaranya yaitu:

- 1) Landasan filosofis, di dalam kurikulum merdeka Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia merupakan pedoman dasar kebijakan kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan dan pembangunan manusia yang berbasis nilai-nilai luhur, akademik, kebutuhan siswa dan masyarakat (Muslikh, 2020:40-46).
- 2) Landasan historis, pengembangan kurikulum mengacu pada pengalaman sejarah penggunaan kurikulum sebelumnya, yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan agar memberikan pemahaman yang jelas dan utuh tentang kurikulum yang dipakai, sehingga menghindari kesalahan yang pernah terjadi di masa

lampau untuk mengevaluasi kurikulum pada masa mendatang (Suwandi, 2020:1-12).

- 3) Landasan yuridis, pengembangan kurikulum harus mengacu pada sejumlah regulasi yang telah ditetapkan, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan undang-undang dan keputusan yang telah ditetapkan. Ada beberapa landasan yuridis kurikulum merdeka, diantaranya yaitu:
  - a) Menurut keputusan Kementerian Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022:60).
  - b) Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Perpusnas, 2003:1-26).
  - c) Menurut keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Diantaranya yaitu, rasionalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia dan memiliki pemahaman dasar-dasar agama

Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Fase E yang dipakai umum untuk kelas X serta Fase F untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C (Menteri, Pendidikan, Kebudayaan, Riset 2022a).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa landasan kurikulum merdeka terdapat beberapa landasan yaitu landasan filosofis (alasan yang menggambarkan pandangan dasar pembentuk kebijakan), landasan historis (tentang pengalaman atau perkembangan kurikulum sebelumnya), dan landasan yuridis (ketetapan hukum yang telah dikeluarkan pemerintah) dari beberapa landasan tersebut saling memiliki fungsi, tanpa landasan maka kebijakan tidak berjalan dengan baik. Selain itu landasan ditetapkan untuk memastikan keadilan, kesesuaian, dan agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang buruk.

#### c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Kementerian Agama menetapkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasa kurikulum ini bertujuan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yang mana dalam Standar Kompetensi (SK) tersebut telah menetapkan beberapa keputusan salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan juga kebutuhan peserta didik: (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022:60). Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan pendidikan Indonesia mampu

mengikuti arus pembelajaran abad ke-21 dan juga meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari kurikulum merdeka adalah:

- 1) Sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya.
- 2) Memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengajar.
- 3) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai kompetensi minat dan bakat mereka.
- 4) Menjadikan sebagai kurikulum pembaharu yang sejalan dengan tuntutan pendidikan pembelajaran abad ke-21.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

#### d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel, fokus pada materi yang esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka diantaranya: (Nafi'ah dkk, 2023:1-12)

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills*.

Pembelajaran melalui proyek maka akan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik agar aktif. Mendikbudristek mengatakan bahwa dengan adanya keterampilan ini maka siswa harus dapat bekerja secara berkelompok, menghasilkan suatu karya, berkolaborasi, dan berpikir kreatif.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih mendalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa berbasis kompetensi dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa, tidak ada lagi program peminatan pada jenjang SMA/MA sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Jika pada kurikulum sebelumnya guru lebih fokus untuk mengejar capaian materi tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Maka pada kurikulum merdeka bagi guru akan lebih bebas untuk mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan siswa. Sedangkan bagi sekolah, kurikulum merdeka memberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa dan sekolah masing-masing.

e. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki kelebihan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, diantaranya sebagai berikut: (Fauzi, 2022:179-188)

- 1) Adanya pelajaran lewat kegiatan proyek. Penerapan kurikulum merdeka ini adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh siswa, sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri.
- 2) Kurikulum lebih simpel, sederhana dan fokus. Adanya kurikulum merdeka ini mendukung siswa untuk lebih memfokuskan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan berdasarkan proses dan tahapannya, sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan.
- 3) Jauh lebih merdeka dari segi pelajaran. Artinya kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan pada siswa SMA/MA tidak ada lagi program peminatan. Siswa boleh memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat serta aspirasinya.
- 4) Kurikulum merdeka dalam pembelajarannya jauh lebih interaktif dan relevan dalam mengikuti perkembangan zaman. Adanya kegiatan melalui proyek memberikan peluang lebih luas kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu terkini seperti isu lingkungan, kesehatan dan sebagainya.

- 5) Kurikulum merdeka bagi guru pada saat kegiatan belajar mengajar, guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan siswa.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kekurangan, diantaranya sebagai berikut: (Almarisi, 2023:111-117)

- 1) Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang. Dalam pengimplementasiannya, kurikulum merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Untuk saat ini secara kasat mata yang memiliki fasilitas mendukung yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, terutama sekolah atau madrasah negeri.
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik. Kurangnya persiapan untuk menerapkan kurikulum merdeka juga menjadi kendala bagi satuan pendidikan dan belum baiknya sistem pendidikan dan pengajaran.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) serta sistem yang belum terstruktur. Belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan dalam implementasinya, diantaranya a) Kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya. b) Penerapan kurikulum merdeka lebih membebaskan siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar. c) Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakatnya sehingga proses

pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka juga terdapat beberapa kelemahan dalam implementasinya, diantaranya a) Belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. b) Kurikulum merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung.

#### f. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Sukmawati (2022:129-130) menyebutkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi empat hal yaitu:

- 1) Diferensiasi konten atau isi: ketika pendidik sudah mengetahui beberapa aspek kebutuhan peserta didik melalui pemetaan maka pendidik dapat memberikan konten yang berbeda, kepada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Artinya, tidak semua materi harus diberikan pada setiap peserta didik. Untuk langkah-langkah yang direncanakan yaitu; a) menentukan tujuan pembelajaran, b) mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan kebutuhan belajarnya, c) mempersingkat waktu belajar bagi peserta didik yang telah menguasai materi, (d) memberikan bimbingan intensif pada peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Sehingga, ketika akan memberikan materi yang esensial bagi peserta didik, guru telah memiliki persiapan materi lain dengan tingkat kesulitan lebih tinggi bagi mereka yang telah menguasai, dan materi yang lebih sederhana bagi mereka yang masih kesulitan.
- 2) Diferensiasi proses: proses pembelajaran ini pendidik perlu memahami kebutuhan belajar peserta didik, apakah mereka mampu

belajar secara mandiri, berkelompok, atau bahkan membutuhkan pendampingan khusus untuk menanamkan konsep yang harus dipahami.

- 3) Diferensiasi produk: produk yang diharapkan di sini ialah produk yang dapat mencerminkan pemahaman peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Tugas ini dapat diberikan kepada setiap individu ataupun per kelompok, sesuai dengan jenis materi yang sedang dipelajari. Produk yang dihasilkan dapat berupa tulisan, presentasi, pidato, hasil tes, desain produk baik digital maupun manual dan sebagainya.
- 4) Diferensiasi lingkungan belajar: penataan lingkungan perlu mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keindahan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Secara umum lingkungan belajar tersebut bisa meliputi pengaturan suara, pencahayaan, temperature, dan desain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi empat hal yaitu:

- a) Diferensiasi konten atau isi yang berkaitan dengan kurikulum dan materi yang dipelajari peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.
- b) Diferensiasi proses yaitu terkait bagaimana cara yang dilakukan peserta didik dalam mengolah ide dan

informasi, serta cara mereka berinteraksi dengan materi yang telah menjadi pilihannya. c) Diferensiasi produk merupakan wujud hasil dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Produk pembelajaran ini dapat menjadi penentu bagi guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan materi berikutnya. d) Diferensiasi lingkungan belajar, terkait bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

## 2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

### a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Duch dalam bukunya Oktaffi Arinna Manasikana, dkk mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar secara terus menerus. Adanya pembagian secara berkelompok, dapat melatih siswa bisa bekerja sama dengan baik antar anggotanya untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa akan lebih mudah menangkap pemahaman materi maupun menganalisis materi yang disampaikan oleh guru (Oktaffi dkk, 2022:85).

Menurut Tan mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui sistem kerja kelompok secara sistematis, sehingga siswa bisa memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Asrati dkk, 2018:32-45).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam upaya memecahkan masalah pada dunia nyata, dimana siswa dituntut untuk mengambil pendapat yang logis demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Herminarto Sofyan mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) secara rinci bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang memenuhi 3 ranah dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (Herminarto Sofyan, dkk 2017:53)

- 1) Afektif, yaitu pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan karakteristik diri seperti sikap.
- 2) Kognitif, yaitu terintegrasi ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap dunia nyata secara langsung bisa mendorong siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang ada.
- 3) Psikomotorik, yaitu melatih siswa dalam memecahkan permasalahan secara berpikir kritis dan pembelajaran diri secara langsung untuk mengukur kemampuan atau keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 ranah pembelajaran dalam tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yakni pertama, bidang afektif (*attitude*), kedua, bidang kognitif (*knowledge*) dan ketiga, bidang psikomotorik (*skills*).

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Herminarto Sofyan ada beberapa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL): (Herminarto Sofyan dkk, 2017:54)

1. Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum. Setiap masalah mempunyai pernyataan umum yang diikuti oleh masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini supaya dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, siswa harus menurunkan dan meneliti permasalahan yang lebih kecil.
2. Belajar berpusat pada siswa (*student centered learning*). Guru sebagai fasilitator, esensinya adalah guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang siswa menempatkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, siswa mengembangkan pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.
3. Siswa bekerja secara kolaboratif. Dalam model *Problem Based Learning* siswa membangun keterampilan bekerja dalam kelompok kecil. Siswa dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.
4. Belajar digerakkan oleh konteks masalah. Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi kesempatan untuk menentukan apa dan berapa banyak mereka untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukan adanya informasi dan konsep yang dipelajari serta strategi yang digunakan secara langsung pada konteks belajar.

5. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Dalam pembelajaran ini masalah yang akan dipecahkan adalah masalah yang nyata agar siswa dapat melihat dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* terdapat tiga unsur yang esensial yang ada pada proses pembelajaran model *Problem Based Learning*, yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan siswa belajar pada kelompok kecil.

d. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Herminarto Sofyan (2017:59) bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)

<b>Tahapan</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan fenomena atau cerita untuk memunculkan sebuah masalah, Memotivasi agar peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman.

Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.
---	--

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik untuk terbiasa berkolaborasi dengan temannya. Dengan demikian peserta didik akan lebih bersemangat dan mau berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan, diantaranya sebagai berikut: (Pelu, 2019:130-152)

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem facing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, bukan sekedar yang berhubungan pembelajaran saja, akan tetapi juga dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
- 2) Memupuk solidaritas sosial yaitu terbiasa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan berdiskusi dengan teman sekelasnya.
- 3) Hubungan antara guru dan siswa semakin akrab, dimana dalam proses pembelajaran interaksi diantara guru dan siswa terjalin dengan baik.

- 4) Dengan adanya masalah yang harus diselesaikan siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuannya.

Setiap model pembelajaran juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan dari model *Problem Based Learning* (PBL), Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran melalui pemecahan berbasis masalah membutuhkan cukup waktu yang panjang untuk persiapan dan memecahkan masalah secara tuntas.
- 3) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang diinginkan.
- 4) Tidak semua guru dapat mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain: a) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah, b) Menumbuhkan motivasi siswa, c) Mengembangkan hubungan interpersonal melalui kerja kelompok, d) Mendorong kreativitas siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Sedangkan kelemahan dari model *Problem Based Learning* (PBL) antara

lain: a) Membutuhkan waktu lama, b) Masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk menjadi fasilitator dalam pemecahan masalah, c) Siswa harus benar-benar berkonsentrasi dan memiliki daya kreasi tinggi dalam pemecahan masalah.

### 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan KMA No 183 Tahun 2019 dijelaskan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang berisi catatan kisah perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada bagaimana mengambil ibrah atau pelajaran untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada masa sekarang dan kecenderungan masa depan melalui peristiwa sejarah tersebut.

Menurut Nurulhaq (2020:80) menjelaskan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang termasuk salah satu dari empat rumpun Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau melalui kegiatan bimbingan, latihan, penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan yang kemudian diaplikasikan sebagai dasar pandangan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang

berisi kisah perjalanan kehidupan umat Islam pada masa lampau yang menitikberatkan pada bagaimana penerapan nilai-nilai keteladanan Rasulullah Saw bukan hanya sebatas mentransfer pemahaman materi kedalam diri peserta didik saja.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di Madrasah Aliyah khususnya pada Program Keagamaan yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang dijelaskan menurut Hasmar (2020:15-33) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari peristiwa masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih berpikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar berdasarkan pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran atau ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah umat Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan

fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan mengetahui dan memahami tujuan yang telah dirumuskan dan disusun dalam kurikulum sehingga dapat membimbing siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila seorang guru telah memahami dan mengetahui tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik, maka evaluasi dan penggunaan metode dan media yang tepat.

c. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut Himmah (2021:1-78) dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diarahkan pada bagaimana menjadikan peristiwa atau tokoh di masa lampau sebagai keteladanan (ibrah), dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 2) Materi pokok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.
- 3) Sejarah Kebudayaan Islam bersifat kronologis. Oleh karena itu, dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.

- 4) Sejarah Kebudayaan Islam mengandung prinsip sebab-akibat. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab-akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 1) Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan masa lampau. 2) Materi pokok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. 3) Sejarah Kebudayaan Islam bersifat kronologis. 4) Sejarah Kebudayaan Islam mengandung prinsip sebab-akibat.

#### d. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah pada kelas X Program Keagamaan sebagai berikut :  
(Haliza & Achadi, 2023:121-129)

- 1) Pada masa Rasulullah Saw dan Khulafaur Rasyidin, materi yang diajarkan meliputi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi pada masa peradaban bangsa Arab sebelum Islam, perkembangan dakwah Nabi Muhammad periode Makkah dan Madinah, perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin, strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin.

2) Pada masa Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah, materi yang diajarkan meliputi perkembangan Islam pada masa Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan sastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah yaitu Dakwah Nabi Muhammad Saw periode Mekkah dan Madinah, kepemimpinan umat Islam setelah Rasulullah Saw wafat, perkembangan Islam periode klasik atau zaman keemasan (650-1250) dan perkembangan Islam pada abad pertengahan atau kemunduran (1250-1800).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setiap penelitian yang dilakukan dalam suatu rumpun yang sejenis berhubungan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Peneliti telah meninjau beberapa penelitian yang memfokuskan masalah pada kebijakan Kurikulum Merdeka dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut beberapa rangkuman tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Dwi Lestari (2023), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun

Pelajaran 2022/2023”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

1) Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang. 2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membimbing jalannya diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengevaluasi hasil diskusi. 3) Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lusi Dwi Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Lusi Dwi Lestari lebih cenderung penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fahrul Naufal Fahrusy (2023), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti Di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap perencanaan, guru PAI merancang modul ajar sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah-langkah berikut: a) memahami Capaian Pembelajaran (CP), b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. 2) Pada tahap pelaksanaan, guru melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) pembukaan pelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran siswa. b) penyampaian materi pelajaran tentang etos kerja. c) penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan materi, tugas kelompok. d) pencarian referensi dan data terkait masalah, serta diskusi dan presentasi hasil pembelajaran. e) Media pembelajaran seperti PowerPoint dan video animasi digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. e) Pelajaran ditutup dengan pengulangan materi yang baru dipelajari oleh siswa. 3) Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan a) melalui penilaian formatif menggunakan observasi saat proses diskusi dan presentasi. b) melalui penilaian tes objektif dengan pilihan ganda dan uraian yang menunjukkan prestasi yang baik serta melampaui standar minimal yang ditetapkan.

Persamaan dari penelitian M. Fahrul Naufal Fahrusy dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian M. Fahrul Naufal Fahrusy lebih

cenderung membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Dyah Ayu Nisa (2023), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI (syariah/fikih) di SMP Al Islam 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari pembekalan konsep kurikulum merdeka secara informatif baik dalam online maupun offline. Kedua perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Ketiga merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Keempat perancangan modul ajar yang sesuai dengan proyek penguatan pelajar Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti diskusi, ceramah, *discovery learning*, *Projek Based Learning (PJBL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Incuary Learning*. menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Media yang digunakan yang digunakan sudah menggunakan audio, visual dan serbaneka. proyek Penguatan profil pelajar Pancasila berupa suara demokrasi dan ecobrick. Evaluasi dalam penilaian pembelajaran yang diadakan dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif. 2)

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (syariah/fikih) tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Persamaan dari penelitian Tiara Dyah Ayu Nisa dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Tiara Dyah Ayu Nisa lebih cenderung membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lusi Dwi Lestari	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	a) Penelitian terdahulu lebih cenderung penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar. b) Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .
2.	M. Fahrul Naufal Fahrushy	Implementasi Kurikulum Merdeka	Sama-sama membahas tentang	a) Penelitian terdahulu lebih cenderung

		Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3.	Tiara Dyah Ayu Nisa	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.	a) Penelitian terdahulu lebih cenderung membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk inovatif, kreatif, efektif, efisien dan mandiri sesuai bakat minatnya dalam belajar serta memberikan kebebasan bagi pendidik untuk menggunakan berbagai perangkat ajar dalam kegiatan pembelajaran. Konsep utama dari kurikulum merdeka ini adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan belajar secara mandiri. Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka itu sendiri seperti adanya pembelajaran berbasis proyek

untuk pengembangan *soft skills*. Kurikulum merdeka lebih fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar dan guru mempunyai waktu yang fleksibel untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif bisa diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Namun kenyataan di lapangan bahwa masih banyak problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan salah satunya karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dengan menggunakan metode tradisional seperti ceramah di kelas dan pemberian tugas yang menurut guru sangat sesuai dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cakupan materinya luas serta banyak berisi peristiwa-peristiwa di masa lampau. Siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru, diam, dan merasa enggan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Seharusnya dalam rangka pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dilibatkan secara fisik, mental, dan sosial agar siswa dapat membuktikan sendiri kebenaran dari materi sejarah yang telah dipelajarinya melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu cara yang bisa menjadi alternatif pembelajaran agar meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berbasis masalah secara nyata bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan konsep yang esensial dari materi

pelajaran. Kegiatan mencari permasalahan atau memecahkan suatu masalah dapat melatih siswa untuk selalu aktif, kreatif, inovatif, dan dapat berpikir kritis. Model *Problem Based Learning* (PBL) bisa diterapkan melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara guru memberikan sebuah masalah kekinian kemudian siswa memecahkan masalah-masalah kekinian setelah mengambil ibrah atau hikmah dari peristiwa-peristiwa sejarah umat Islam di masa lampau.

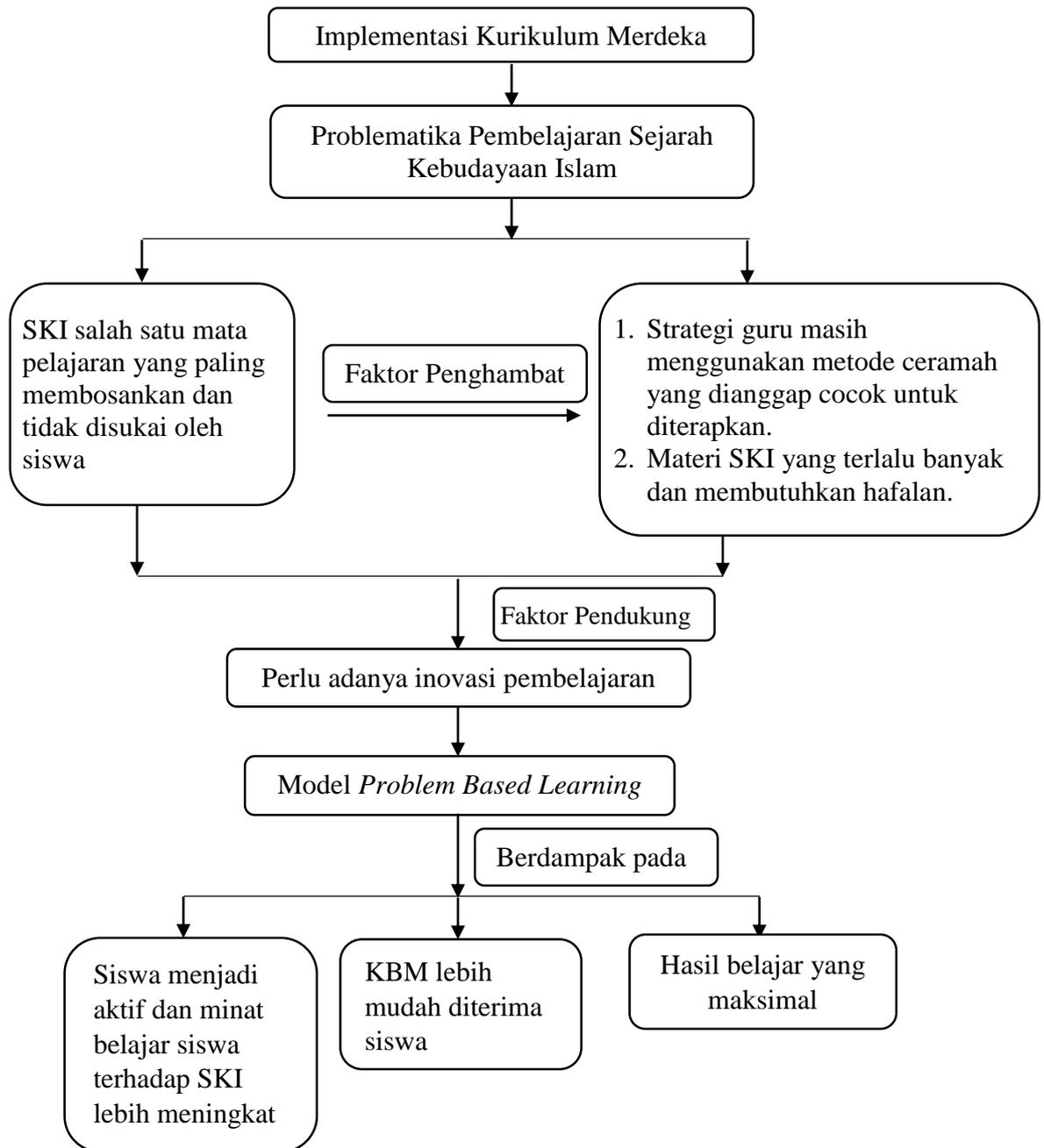
MAN 1 Surakarta khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan usaha perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu caranya yaitu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi namun tetap disesuaikan dengan situasi dan kondisi baik dari siswa atau materi yang diajarkan. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan baik. Penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran sehingga mendapat hasil pembelajaran yang maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Surakarta pada kelas X yaitu kelas X PK PI-2 (Putri) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diteliti dibatasi pada materi Daulah Umayyah di Damaskus.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kerangka berpikir dari uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan terhadap seluruh penelitian (Sugiyono, 2015:283-296).

Penelitian ini memberikan gambaran secara rinci dan nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kurikulum merdeka kelas X di MAN 1 Surakarta. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi ke MAN 1 Surakarta mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kurikulum merdeka kelas X di MAN 1 Surakarta dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara alami dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Surakarta, yang beralamat di Jl. Sumpah Pemuda No. 25, Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah MAN 1 Surakarta merupakan salah satu madrasah unggulan di kota Surakarta yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dengan berbagai fasilitas baik untuk peserta didik maupun pengajar, serta dalam penggunaan teknologi sudah maju untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka. Madrasah tersebut juga memiliki program khusus berupa kelas Program Keagamaan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan lebih mendalam. Selain itu alasan peneliti memilih kelas X PK PI-2 (Putri) karena siswa mendapatkan hasil belajar yang meningkat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 7 bulan, yaitu pada bulan Agustus 2023 sampai bulan Februari 2024. Adapun rencana jadwal Penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pengajuan Judul	Agustus 2023
2.	Observasi Awal	Agustus 2023
3.	Penyusunan Proposal Penelitian	September 2023 – November 2023
4.	Seminar Proposal	14 November 2023
5.	Menyusun Panduan Pengumpulan Data	November 2023
6.	Melakukan Pengumpulan Data	Januari – Februari 2024
8.	Memeriksa Keabsahan Data	Februari-Maret 2024
9.	Analisis Data	Maret 2024
10.	Penyusunan Laporan	Maret 2024
11.	Munaqosyah	April 2024

### **C. Subjek dan Informan**

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran atau yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta.

#### 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas lain, dan Siswa Kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi:

#### 1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan memahami peristiwa secara mendalam. Data yang diperoleh dari observasi ini diantaranya:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Program Keagamaan dengan model *Problem Based Learning*.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, agar diketahui gambaran faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum

merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Setelah melakukan observasi maka akan terkumpul data dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) guna menjadi informasi dalam penelitian yang dilakukan.

## 2. Wawancara

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Data yang diperoleh dari wawancara diantaranya:

- a. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta.
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Surakarta.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan beberapa tahapan. Pertama peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk memperoleh data. Setelah membuat pedoman wawancara, selanjutnya peneliti menentukan dan membuat pertanyaan yang diajukan ketika melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Program Keagamaan dan di kelas lain, serta Siswa Kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumen yang berupa struktur organisasi, data guru dan staf karyawan, data siswa, data sarana dan prasarana, modul ajar SKI kelas X, arsip hasil asesmen siswa dan lain-lain.

### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi sumber:

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang ada. Misalnya untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam, dibandingkan dengan data hasil pengamatan. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan mana pandangan yang sama dan berbeda, serta mana yang lebih spesifik dari sumber data tersebut.
2. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek terhadap sumber data dengan teknik yang berbeda. Misalnya data terkait pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* serta faktor pendukung dan penghambat yang peneliti dapat dari teknik wawancara, kemudian di cek menggunakan observasi atau dokumentasi. Bila data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut

dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap lebih benar. Atau bahkan semuanya memiliki kebenaran hanya saja sudut pandangnya yang berbeda.

## **F. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari kegiatan hasil observasi dan wawancara kepada subjek dan informan penelitian dan dilengkapi dengan dokumen yang ada. Setelah melakukan tahap pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data tersebut. Kegiatan analisis ini dengan melakukan wawancara, kemudian data-data yang diperoleh selanjutnya ditelaah. Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang mendukung implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Surakarta seperti modul ajar yang digunakan, foto kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### **2. Reduksi Data**

Setelah menelaah data, selanjutnya yaitu melakukan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya. Dalam tahap reduksi peneliti memperoleh hal pokok seperti modul ajar, langkah-langkah

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning*, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Peneliti memfokuskan pada hal-hal tersebut, sehingga data yang telah diperoleh dapat kredibel melalui observasi dan wawancara.

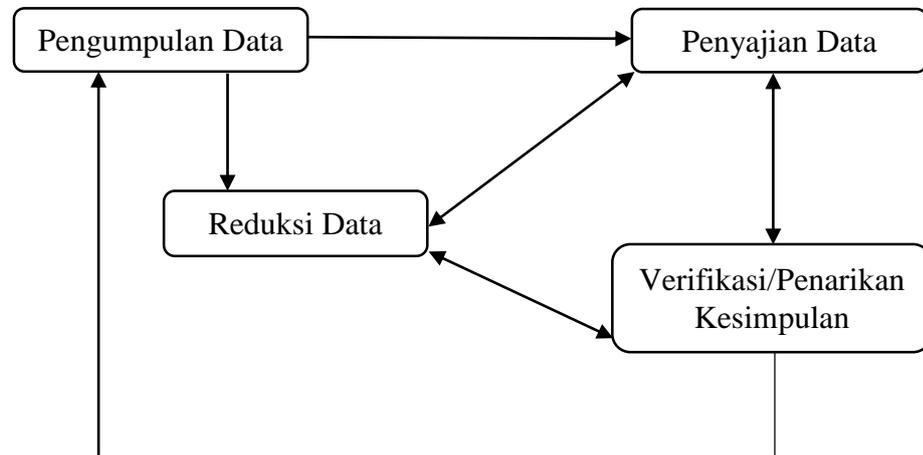
### 3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya peneliti mengolah dan menyajikan data yang telah diperoleh dari reduksi data. Reduksi data tentang langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning*, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

### 4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil analisis terhadap data yang sebelumnya telah diperoleh. Setelah dilakukan penelitian dapat ditemukan kesimpulan berupa objek atau gambaran terkait masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas tahap analisis data dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif menurut Miles dan Huberman

(Miles and Huberman, 2014:1-354)

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Fakta Temuan Penelitian**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil MAN 1 Surakarta

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta
- 2) Alamat : Jl. Sumpah No.25, Kadipiro,  
Kec.Banjarsari, Kota Surakarta
- 3) Kepala Madrasah : Drs. H. Ahmad Wardimin, M.E.Sy.
- 4) Akreditasi : A
- 5) NPSP : 20363060
- 6) NSM : 131133720001
- 7) No Telp/Fax : (0271) 852066
- 8) Website : <http://www.mansurakarta.sch.id>
- 9) Jenjang : MA
- 10) Status : Negeri
- 11) Tahun Berdiri : 1967

(Dokumen Profil MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dan dikutip pada tanggal 15 Januari 2024).

b. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Surakarta

1) Visi

“Terbentuknya Generasi yang Islami dan Berprestasi”

## 2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman Agama Islam.
- b) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c) Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.
- d) Melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan.
- e) Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.
- f) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan *life skill*.

## 3) Tujuan

- a) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Memberikan landasan Islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.

(Dokumen Profil MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dan dikutip pada tanggal 15 Januari 2024).

### c. Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta

Struktur organisasi di MAN 1 Surakarta paling atas di duduki oleh Komite Madrasah dan Kepala Madrasah. Di bawahnya ada Kepala Urusan Tata Usaha (TU). Kemudian di bawahnya Kepala Madrasah juga dibantu oleh beberapa Wakil Kepala Madrasah seperti Wakil Kepala

Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat. Kemudian untuk membantu jalannya proses pembelajaran pada setiap program yang ada di madrasah, Kepala Madrasah dibantu oleh Wali Kelas, Guru, Bimbingan Konseling (BK) dan Siswa MAN 1 Surakarta.

(Dokumen Profil MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dan dikutip pada tanggal 17 Januari 2024, Data Terlampir).

d. Keadaan Guru dan Staf Karyawan Di MAN 1 Surakarta

Guru dan Staf Karyawan di MAN 1 Surakarta secara keseluruhan mempunyai tenaga pendidik yakni 131 orang yang terdiri dari Kepala Madrasah, Guru dan Staf Karyawan. MAN 1 Surakarta memiliki 105 Guru (59 Guru PNS dan 47 Guru non PNS). Selain itu MAN 1 Surakarta juga memiliki 27 pegawai Tata Usaha Madrasah (3 PNS dan 24 non PNS). Adapun tabel data guru dan staf karyawan yang ada di MAN 1 Surakarta data terlampir (Dokumen Data Guru dan Staf Karyawan MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024, dikutip pada tanggal 22 Januari 2024).

e. Keadaan Siswa MAN 1 Surakarta

Jumlah siswa MAN 1 Surakarta secara keseluruhan terdiri dari 1.397 siswa. Terdiri dari 45 kelas, kelas X dibagi menjadi 15 kelas, kelas XI dibagi menjadi 15 kelas dan kelas XII dibagi menjadi 15 kelas. Pembagian kelas di MAN 1 Surakarta sebagai berikut: Kelas X terdiri dari 15 kelas *Boarding School*, Workshop dan Program Keagamaan

meliputi 3 kelas Program *Boarding School*, 7 kelas IPS program *Fullday*, 2 kelas tambahan program Workshop dan 3 kelas Program Keagamaan.

Kelas XI terdiri dari 15 kelas IPA, IPS, Workshop dan Program Keagamaan meliputi 3 kelas program *Boarding School*, 3 kelas IPA program *Fullday*, 1 kelas IPA program Reguller, 2 kelas IPS program *Fullday*, 1 kelas IPS program Reguller, 2 kelas IPS program Workshop dan 3 kelas Program Keagamaan.

Kelas 12 terdiri dari 15 kelas IPA, IPS, Workshop dan program Keagamaan meliputi 3 kelas IPA program *Boarding School*, 3 kelas IPA program *Fullday*, 1 kelas IPA program Reguller, 2 kelas IPS program *Fullday*, 2 kelas IPS program Workshop, 1 kelas IPS Reguller dan 3 kelas Program Keagamaan. Adapun tabel data siswa lebih lengkapnya data terlampir (Dokumen Data Siswa MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dan dikutip pada tanggal 17 Januari 2024).

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa Program Keagamaan

(Data Siswa Program Keagamaan MAN 1 Surakarta

Tahun 2023/2024, Data Terlampir)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin
1.	X PK PA	24	Laki-Laki
2.	X PK PI 1	22	Perempuan
3.	X PK PI 2	24	Perempuan
4.	XI PK PA	22	Laki-Laki
5.	XI PK PI 1	22	Perempuan
6.	XI PK PI 2	20	Perempuan
7.	XII PK PA	31	Laki-Laki
8.	XII PK PI 1	21	Perempuan
9.	XII PK PI 2	20	Perempuan

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Surakarta

MAN 1 Surakarta memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Sarana prasarana ini digunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. MAN 1 Surakarta sebagai madrasah unggulan yang ada di Kota Surakarta berupaya untuk terus melengkapi sarana prasarana pendidikannya, karena pembelajaran yang berhasil salah satunya dipengaruhi oleh sarana prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Surakarta untuk tahun ini sudah bisa dikatakan unggul, terutama di gedung-gedung baru yaitu gedung laboratorium keagamaan dan gedung pusat pendidikan terpadu. MAN 1 Surakarta telah memiliki ruang belajar seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, asrama, ruang ketrampilan, dan sarana prasarana penunjang lainnya yang terdapat di MAN 1 Surakarta. (Dokumen Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024 dan dikutip pada tanggal 22 Januari 2024, Data Terlampir).

2. Deskripsi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Program Keagamaan Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang ditetapkan oleh menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim pada tahun 2022. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 17 Januari 2024 pada awal tahun ajaran 2022/2023 MAN 1 Surakarta sudah ditetapkan menjadi salah satu dari beberapa madrasah di Surakarta yang menggunakan kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran

2022/2023 kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas X, dan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun kedua penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta yang dilaksanakan di kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Diterapkannya kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta karena sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung seperti terdapat kelas berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Muhson selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“Kurikulum merdeka sudah diterapkan di MAN 1 Surakarta sejak tahun ajaran 2022/2023 di kelas X karena sumber daya manusia yang mendukung dan terdapat kelas sudah berbasis digitalisasi”. (Wawancara dengan Bapak Ali Muhson, S.Pd., M.Ag., Kamis 01 Februari 2024).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan bahwa:

“MAN 1 Surakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Pada tahun ini merupakan tahun kedua dalam penerapan kurikulum merdeka. MAN 1 Surakarta sebagai madrasah favorit yang memiliki jumlah siswa banyak dan sarana prasara sudah terpenuhi dikelas terdapat LCD dan Smart TV”. (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) pada bab 1 pendahuluan terdapat pernyataan sebagai berikut, “Di MAN 1 Surakarta sendiri juga telah mengalami banyak perubahan kurikulum, dan untuk sekarang ini kurikulum yang digunakan untuk kelas XII masih Kurikulum 2013 edisi revisi, sedangkan untuk kelas X dan XI sudah melaksanakan

kurikulum merdeka. MAN 1 Surakarta memang berkomitmen untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara total agar sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia”. (KOM MAN 1 Surakarta, 2024:3).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan di MAN 1 Surakarta sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan karena sumber daya manusia yang terpenuhi, sarana prasarana lengkap, dan juga terdapat kelas yang sudah berbasis digital. Kurikulum merdeka tujuannya untuk mendapatkan pembelajaran yang baru dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka agar sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Penulis memaparkan data dari berbagai sumber terkait dengan judul penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Surakarta terdapat tiga tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Tahap perencanaan yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Surakarta yaitu memahami isi modul ajar dari kementerian agama, kemudian menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan di analisis untuk menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), serta Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP), membuat modul ajar, menyusun asesmen evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. Dalam penyusunan modul ajar menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum merdeka dan guru mengembangkan sendiri buku modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari Kementerian Agama. Hal ini sebagaimana pernyataan Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Yang perlu disiapkan adalah modul ajar yang berisi CP, TP, ATP, Materi. ATP disini menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya seperti apa, kemudian modul ajar terdapat proses pembelajarannya menggunakan model dan metode apa, medianya, alokasinya berapa. Artinya ketika persiapan mengajar itu bisa diukur dari modul ajar tersebut. Hampir sama dengan kurikulum sebelumnya hanya berbeda nama.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Hal tersebut senada juga yang disampaikan oleh Bapak Rafi Tsauri selaku Guru dikelas *Boarding School*:

“Bagi seorang guru MAN 1 Surakarta mulai awal semester biasanya menyusun namanya modul ajar karena untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam modul ajar itu terdapat CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) per semester itu.” (Wawancara dengan Bapak Rafi Tsauri, S.Hum., Jum’at 16 Februari 2024).

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan isi modul ajar yang sudah sesuai berisi komponen berupa identitas (nama penyusun, nama madrasah, alokasi waktu, fase, materi pokok, elemen, jumlah siswa), Capaian Pembelajaran (CP), Profil Pelajar Pancasila,

kompetensi awal, sarana prasarana, dan target siswa. (Modul Ajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Data Terlampir).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka guru membuat perencanaan pembelajaran seperti ATP, CP, TP, dan modul ajar.

Langkah-langkah pembuatan modul ajar adalah sebagai berikut:

1) Guru Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Tahap Capaian Pembelajaran (CP) merupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa pada setiap fase perkembangan. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Guru dalam membuat modul ajar yang pertama dilakukan adalah memahami capaian pembelajaran siswa. Tujuannya agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi dari capaian pembelajaran yang sudah di buat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut “peserta didik dapat menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus, menentukan khalifah-khalifah berprestasi, menyelidiki perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan, dan kemunduran pada masa Daulah Umayyah di Damaskus sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.” (Capaian Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran digunakan guru untuk menentukan standar nilai yang akan dihasilkan siswa dan menciptakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang terdapat sebuah elemen dalam capaian pembelajaran.

## 2) Guru merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada saat pembelajaran. Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran guru memperoleh sebuah ide atau gagasan untuk merumuskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa:

“Merumuskan tujuan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan seperti kompetensi yang harus diberikan kepada siswa dan ruang lingkup materi apa yang perlu dipahami siswa”. (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil dokumentasi dari modul ajar yang sudah di buat oleh Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran:

- a) Peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus.
- b) Peserta didik dapat menentukan khalifah-khalifah berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus.
- c) Peserta didik dapat menyelidiki perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus.

d) Peserta didik dapat menganalisis kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti perkembangan kompetensi yang perlu dipelajari siswa.

### 3) Guru Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan alur perencanaan dalam proses pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam jangka waktu satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian dengan Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

“Yang perlu dilakukan selanjutnya adalah membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dirancang sesuai Capaian Pembelajaran (CP) seperti yang sudah disiapkan dari pemerintah dan tinggal menyesuaikan saja.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah di buat oleh Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

## Lampiran 9

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)  
SKI KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN MAN 1 SURAKARTA**

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
 Penyusun : Dian Uswatina, M.Hum.  
 Kurikulum : Implementasi Kurikulum Merdeka  
 Kelas/Fase : X/E

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SEMESTER I		
Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Periode Makkah	10.1.1. Peserta didik dapat menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam	2 JP
	10.1.2 Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah	2 JP
	10.1.3. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa peristiwa Isra' Mi'raj	2 JP
	10.1.4. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa Isra' Mi'raj	2 JP

Gambar 4.1 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).

- 4) Langkah selanjutnya guru merencanakan pembelajaran dan melakukan asesmen.

Pada tahap selanjutnya guru membuat rencana pembelajaran yang berupa modul ajar sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa:

“Tahap merencanakan sebuah pembelajaran yaitu membuat modul ajar yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan terdapat model, metode, dan media pembelajaran.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi dari modul ajar yang sudah di buat oleh Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

## Lampiran 11

## MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

## A. Informasi Umum

Nama Penyusun	: Dian Uswatina, M.Hum.
Nama Madrasah	: MAN 1 Surakarta
Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas/Fase	: X/E
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (1 X 45 Menit)

## B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik telah mengetahui sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus.
2. Sebagian peserta didik mengetahui Daulah Umayyah di Damaskus tetapi kurang dalam memahami tentang Daulah Umayyah di Damaskus.

## C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif.

## Gambar 4.2 Modul Ajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai guru dapat menyusun modul ajar yang berisi identitas madrasah, mata pelajaran, nama penyusun, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sumber belajar yang digunakan guru serta asesmen yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Modul ajar juga terdapat langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, materi ajar serta asesmen hasil pembelajaran. (Dian Uswatina, 2024:162-166).

Pada modul ajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran guru menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada materi pokok Daulah Umayyah di Damaskus.

- b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta hanya dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu minggunya. Kelas X PK PI-2 (Putri) dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at.

Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Program Keagamaan mengatakan bahwa:

“Jadwal kegiatan siswa program keagamaan lebih padat dibandingkan dengan siswa di program lain yang ada di MAN 1 Surakarta.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Senin, 15 Januari 2024).

Pernyataan di atas dapat di perkuat dengan dokumentasi jadwal mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam Kelas Program Keagamaan sebagai berikut:

Lampiran 7  
JADWAL MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS X, XI, DAN XII PROGRAM KEAGAMAAN  
MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024  
GURU: DIAN USWATINA, S.Ag, M.Hum.

Hari	Kelas	Jam Ke	Jam
Selasa	11 PK PI-2	3	08.30-09.15
	12 PK PA	5	10.15-11.00
	12 PK PI-1	7	12.30-13.10
	11 PK PA	9	13.50-14.30
Rabu	10 PK PI-2	2	07.45-08.30
	11 PK PI-1	5	10.15-11.00
	12 PK PI-2	7	12.30-13.10
Kamis	10 PK PI-1	7	12.30-13.10
	12 PK PA	8	13.10-13.50
	10 PK PA	9	13.50-14.30
	11 PK PI-1	3	08.20-09.00
Jum'at	12 PK PI-2	4	09.00-09.40
	10 PK PI-2	6	10.35-11.15
	10 PK PA	1	07.00-07.45
Sabtu	10 PK PI-1	4	09.15-10.00
	11 PK PI-2	5	10.15-11.00
	12 PK PI-1	6	11.00-11.45
	11 PK PA	7	12.30-13.10

Gambar 4.3 Jadwal Mata Pelajaran SKI Kelas PK

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) dilaksanakan setiap hari Rabu jam 07.45-08.30 WIB dan Jum'at jam 10.35-11.15 WIB. Mengingat

madrasah mewajibkan siswa program keagamaan untuk tinggal di asrama, maka dari itu tentunya jadwal kegiatan siswa program keagamaan lebih padat dibandingkan dengan siswa di program lain di MAN 1 Surakarta.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan modul ajar sebagai berikut:

#### 1) Pertemuan Ke-1

Berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 17 Januari 2024, peneliti mengikuti arahan dari Ibu Dian Uswatina untuk memberikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk siswa. Soal yang diberikan berisi 20 soal pilihan ganda. Siswa diberi waktu 45 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Pemberian soal *pretest* ini diberikan kepada siswa kelas X PK PI-2 (Putri) jam 07.45-08.30 WIB. Ada dua siswa yang tidak masuk kelas yaitu Aiffa dan Azkiya dikarenakan sakit (Observasi kelas X PK PI-2, Rabu 17 Januari 2024).

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi ketika Ibu Dian Uswatina memberikan soal *pretest* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) sebagai berikut:



Gambar 4.4 Siswa PK PI 2 (Putri) Mengerjakan Soal *Pretest*

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa soal *pretest* bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi Daulah Umayyah di Damaskus dan melihat hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* di kelas PK PI-2 (Putri).

## 2) Pertemuan Ke-2

Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilaksanakan peneliti pada hari Jum'at, 19 Januari 2024 tentang kegiatan observasi proses pembelajaran pertama implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diampu oleh Ibu Dian Uswatina, M.Hum. kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta. Pembelajaran yang dilakukan bertema tentang sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran dimulai dengan tepat waktu. Pembelajaran dilakukan di kelas X PK PI-2 pukul 10.35-11.15 WIB.

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam memulai pembelajaran yaitu dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam yang akan

diiringi langsung dengan jawaban siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa, dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Selanjutnya, guru menanyakan kehadiran siswa. Langkah selanjutnya guru melakukan *appersepsi* di awal pembelajaran dengan menanyakan terkait materi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan sebagai bentuk review pembelajaran minggu lalu terkait pemerintahan pada masa Khulafaur Rasyidin. Setelah itu guru masuk pada materi yang akan dibahas hari ini yaitu Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik berupa "Sebutkan 3 tahapan sejarah lahirnya Daulah Umayyah?" dan ada 2 jawaban siswa dari pertanyaan tersebut yaitu "Perang Siffin, Tahkim, dan Amul Jamaah". Kemudian guru menjelaskan secara singkat dan memberikan materi tentang Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dengan menggunakan media *power point* yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

Berdasarkan hasil observasi di atas juga sesuai pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menjelaskan bahwa:

"Pertama, saya masuk kelas lalu mengucapkan salam dan dilanjut mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan motivasi agar membangkitkan semangat siswa. Setelah itu mereview materi sebelumnya, dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan dan menyampaikan materi yang akan dipelajari." (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Pernyataan dari Ibu Dian Uswatina juga diperkuat dengan hasil wawancara Khairunisa Zahratul Jannah selaku siswa kelas X PK PI-2 (Putri) yang mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa. Lalu memberikan motivasi siswa dan mengulas materi minggu sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pada hari ini serta menjelaskan model pembelajaran seperti apa yang akan digunakan.” (Wawancara dengan Khairunisa Zahratul Jannah, Jum’at 02 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi ketika Ibu Dian Uswatina menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari sebagai berikut:



#### 4.5 Guru SKI Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* pada kurikulum merdeka, tahap kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan *appersepsi* dengan mengajukan pertanyaan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari dengan memberikan motivasi agar membangkitkan semangat siswa.

Langkah kedua kegiatan inti, implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Tahap pertama, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah guru memberikan tayangan 2 gambar yang digunakan sebagai pengantar dengan media *power point* yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Selama mengamati gambar peserta didik menganalisis masalah yang terjadi dalam gambar tersebut. Guru memberikan bantuan dengan menjelaskan kepada peserta didik dalam menganalisis permasalahan terkait Perang Siffin yang terjadi pada awal mula pembentukan Daulah Umayyah di Damaskus dan guru mengaitkan realita yang ada di lingkungan kita dengan adanya pemberontakan OPM (Organisasi Papua Merdeka) yang terjadi sejak tahun 1965 sampai sekarang.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di perkuat dengan hasil wawancara Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menjelaskan penerapan model *Problem Based Learning* bahwa:

“Pada tahap pertama, saya menayangkan gambar terkait materi, kemudian menjelaskan materi kepada peserta didik mengenai Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah awal dalam sintaks model *Problem Based Learning* yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Setelah dijelaskan secara rinci peserta didik mengidentifikasi permasalahan dari gambar tersebut.”

(Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi 2 gambar permasalahan terkait materi Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus sebagai berikut:



Gambar 4.6 Slide PPT

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pertama langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu mengorientasikan siswa terhadap masalah dengan memberikan tayangan gambar melalui media PPT.

- b) Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok pada setiap kelompok terdapat 6 peserta didik dengan cara di acak menggunakan hitungan. Pembagian kelompok bertujuan untuk berdiskusi dan menjelaskan penyebab, akibat, dan solusi fenomena yang terjadi dalam gambar tentang permasalahan terkait materi Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus. Setelah membentuk kelompok, guru menjelaskan masalah yang harus diidentifikasi dan

didiskusikan oleh kelompok masing-masing secara keseluruhan. Ketika dijelaskan, siswa terlihat antusias dalam mengamati gambar melalui PPT yang akan digunakan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di perkuat dengan hasil wawancara Ibu Dian Uswatina selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menjelaskan bahwa:

“Tahap kedua, saya membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara diacak menggunakan hitungan dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menganalisis sebab, akibat, dan solusi dari masalah yang ditampilkan dalam gambar.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi ketika peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok oleh Ibu Dian Uswatina sebagai berikut:



Gambar 4.7 Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tahap kedua langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.

c) Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari referensi atau sumber acuan dalam menganalisis masalah. Guru juga memantau keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan referensi tersebut. Peserta didik menggunakan buku paket dan LKS SKI yang telah disediakan sebagai sumber referensi, dan mereka juga menambahkan data dari internet.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menjelaskan bahwa:

“Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan kelompok, pada saat diskusi saya hanya sebagai fasilitator saja. Dan ditahap ini saya membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam memecahkan masalah dengan cara berkeliling kesetiap kelompok untuk memberikan arahan dalam memecahkan masalah. Misalnya dikelompok 2 saya lihat “oh ini kurang gini” dan sebagainya, begitupun dengan kelompok yang lain.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi pada saat peserta didik berdiskusi dengan masing-masing kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.8 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tahap ketiga langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

- d) Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil tugasnya dengan berdiskusi bersama kelompok dan guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya, mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik agar ketika melakukan presentasi bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya.

Berdasarkan observasi di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dian Uswatina yang menjelaskan bahwa:

“Tahap keempat, peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi sebentar dengan kelompoknya dan menyusun laporan. Setelah tahap tersebut selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok yang lain boleh memberikan pertanyaan atau tanggapan.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi ketika peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil diskusinya sebagai berikut:



Gambar 4.9 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tahap keempat langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap pertemuan satu kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi karena waktu yang terbatas.

- e) Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam tahap ini, setelah peserta didik menyajikan hasil diskusi dengan kelompok, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok. Seorang perwakilan peserta didik dari setiap kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya dengan menjelaskan sebab, akibat, dan solusi terkait permasalahan Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan kita adanya pemberontakan OPM (Organisasi Papua Merdeka) yang terjadi sejak tahun 1965 sampai sekarang.

Setelah kelompok pertama selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru juga memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan masukan atau saran kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga terjalin komunikasi antar kelompok dalam memberikan masukan terkait topik diskusi. Seorang peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab menulis saran dari peserta didik lainnya. Terlihat ada 2 peserta didik aktif

memberikan masukan dan memberikan pertanyaan, yang bertujuan untuk menyatukan persepsi terkait solusi pemecahan masalah.

Ketika penjelasan materi berlangsung, peneliti tidak menemukan adanya siswa yang tertidur, melamun, atau mengantuk. Setiap siswa memperhatikan dan sangat antusias mendengarkan penjelasan dari temannya, namun beberapa kali siswa kurang serius ketika temannya sedang menjelaskan materi. Hal ini terlihat dari cara siswa bergurau ketika temannya sedang menjelaskan materi.

Setelah proses penyampaian hasil diskusi, sesi tanya jawab dan pemberian saran selesai, guru memberikan kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang telah disampaikan oleh peserta didik dari materi tentang Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dan memberikan contoh teladan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus, seperti khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan sebagai khalifah pertama Daulah Umayyah dengan berbagai prestasi baik ketika dipercaya menjadi panglima perang dalam menaklukkan Palestina, Mesir, dan Syiria dari tangan Imperium Romawi Timur. Dari prestasi tersebut siswa dapat menjadikan figur khalifah Muawiyah sebagai teladan mereka karena memiliki sikap yang dapat dipercaya. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa untuk pertemuan selanjutnya membahas materi tentang khalifah-khalifah berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta

didik untuk merangkum materi agar tidak melupakan materi apa yang sudah dipelajari. Langkah ketiga kegiatan penutup adalah guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dian Uswatina selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menjelaskan bahwa:

“Tahap kelima, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya, dan terakhir saya mengevaluasi hasil diskusi peserta didik.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya sebagai berikut:



Gambar 4.10 Mempresentasikan Hasil Diskusi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tahap kelima langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil catatan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan serta hal-hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut: 1) peserta didik sangat tertarik ketika mendengarkan cerita dari guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, 2) peserta didik lebih memahami materi yang diberikan guru dikarenakan peserta didik diberikan contoh permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memahami materi yang dipelajari; 3) meningkatkan pemahaman peserta didik karena jika peserta didik paham tentang materi yang dipelajari mempermudah peserta didik untuk mengerjakan penilaian yang diberikan guru melalui ujian.

Kekurangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka antara lain: 1) membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan pembelajaran, seperti pembuatan modul ajar, 2) membutuhkan banyak waktu dalam berdiskusi, sehingga dalam pengerjaan tugas kelompok harus manajemen waktu dengan baik, 3) diperlukan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda dengan peserta didik yang lain, sehingga guru harus melakukan pendampingan.

### 3) Pertemuan Ke-3

Berdasarkan hasil observasi ketiga yang dilaksanakan peneliti pada hari Rabu, 24 Januari 2024 tentang kegiatan observasi proses pembelajaran kedua implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta. Pembelajaran yang dilakukan bertema tentang Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran dimulai dengan tepat waktu. Pembelajaran dilakukan di kelas X PK PI-2 pukul 07.45-08.30 WIB.

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam memulai pembelajaran yaitu dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam yang akan diiringi langsung dengan jawaban siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa, dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Selanjutnya, guru menanyakan kehadiran siswa. Langkah selanjutnya guru melakukan *appersepsi* di awal pembelajaran dengan menanyakan terkait materi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan sebagai bentuk review pembelajaran minggu lalu terkait Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah. Setelah itu guru masuk pada pembahasan materi hari ini yaitu Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik berupa "Siapa yang tau mengapa

pada masa Walid bin Abdul Malik disebut sebagai masa kejayaan Daulah Umayyah di Damaskus?” dan ada 2 jawaban siswa dari pertanyaan tersebut yaitu “Berkembangnya ilmu pengetahuan” dan “Adanya perluasan wilayah”. Kemudian guru menjelaskan secara singkat dan memberikan materi tentang sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dengan menggunakan media *power point* yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Dian Uswatina selaku Guru Sejarah Kebudayaan sebagai berikut:

“Ya dengan memberikan *appersepsi* dahulu, bahwa kita itu belajar dengan menyampaikan dengan kurikulum merdeka. Nah lewat itu kita menyampaikan kepada anak-anak bahwa kita belajar itu kita tidak sekedar teori paham selesai itu tidak. Bahwa anak-anak juga paham bahwa belajar SKI itu juga kita terapkan di keseharian kita” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka, kegiatan pendahuluan guru memberikan *appersepsi* dengan mengajukan pertanyaan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.

Langkah kedua kegiatan inti, implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Tahap pertama, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas. Selanjutnya mempersiapkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah guru memberikan tayangan 2 gambar yang digunakan sebagai pengantar dengan media *power point* yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Selama mengamati gambar peserta didik menganalisis masalah yang terjadi dalam gambar tersebut. Guru memberikan bantuan dengan menjelaskan kepada peserta didik dalam menganalisis permasalahan terkait prestasi Khalifah Walid bin Abdul Malik dimana salah satunya adalah mendirikan masjid Al-Umawi pertama kali di kota Damaskus, kemudian guru mengaitkan dengan realita di lingkungan kita seperti prestasi Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo mendirikan masjid Sheikh Zayed Solo pertama kali di kota Surakarta yang merupakan hadiah atau hibah dari Presiden Uni Emirat Arab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Dian Uswatina selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menjelaskan bahwa:

“Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pertanyaan tentang Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus sebagai problem statement (identifikasi masalah).” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi 2 gambar permasalahan terkait materi Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus sebagai berikut:



Gambar 4.11 Slide PPT

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pertama langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu mengorientasikan siswa terhadap masalah dengan memberikan tayangan gambar melalui media PPT.

- b) Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru langsung membagi peserta didik dengan kelompok yang sama pada minggu lalu. Pembagian kelompok bertujuan untuk berdiskusi dan menjelaskan penyebab, akibat, dan solusi fenomena yang terjadi dalam gambar tentang permasalahan terkait materi Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus dengan prestasi pemimpin dilingkungan sekitar. Setelah membentuk kelompok, guru menjelaskan masalah yang harus diidentifikasi dan didiskusikan oleh kelompok masing-masing secara keseluruhan. Ketika dijelaskan, peserta didik merasa pembelajaran dikelas menyenangkan karena materi yang disampaikan oleh guru tidak monoton dan menyenangkan ada gambar yang bisa dilihat sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Hal

ini sesuai dengan hasil wawancara dari Khairunisa Zahratul Jannah selaku siswa kelas X PK PI-2 (Putri) yang menjelaskan bahwa:

“Kalo pelajaran SKI itu dikaitin ke dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kita juga jadi paham kalo dikaitin dengan kehidupan sehari-hari”. (Wawancara dengan Khairunisa Zahratul Jannah, Jum’at 02 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap kedua langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

- c) Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari referensi atau sumber acuan dalam menganalisis masalah. Guru juga memantau keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan referensi tersebut. Peserta didik menggunakan buku paket dan LKS SKI yang telah disediakan sebagai sumber referensi, dan mereka juga menambahkan data dari internet.
- d) Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil tugasnya dengan berdiskusi bersama kelompok dan guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya, mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik agar ketika melakukan presentasi bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Dian Uswatina selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menjelaskan bahwa:

“Semua peserta didik mendapatkan tugas untuk mengolah informasi yang diperoleh untuk dijadikan karya berdasarkan materi Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).”

Hal ini juga senada dengan pernyataan hasil wawancara dengan Khairunisa Zahratul Jannah selaku siswa kelas X PK PI-2 (Putri) yang menjelaskan bahwa:

“Biasanya kalo tugas SKI itu pernah bikin PPT, peta konsep, poster digital, cerita, dan semester kemarin pernah membuat drama.” (Wawancara dengan Khairunnisa Zahratul Jannah, Jum’at 02 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap keempat langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

- e) Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam tahap ini, setelah peserta didik menyajikan hasil diskusi dengan kelompok, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok. Seorang perwakilan peserta didik dari setiap kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya dengan menjelaskan sebab, akibat, dan solusi terkait permasalahan Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus dengan prestasi pemimpin dilingkungan sekitar.

Setelah kelompok kedua selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru juga memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan masukan atau saran kepada kelompok yang

mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga terjalin komunikasi antar kelompok dalam memberikan masukan terkait topik diskusi. Seorang peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab menulis saran dari peserta didik lainnya. Terlihat ada 3 peserta didik aktif memberikan masukan dan pertanyaan, yang bertujuan untuk menyatukan persepsi terkait solusi pemecahan masalah.

Setelah proses penyampaian hasil diskusi, sesi tanya jawab, dan pemberian saran selesai, guru memberikan kesimpulan dari materi tentang Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus dan memberikan contoh teladan Khalifah Berprestasi Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus, seperti Khalifah Walid bin Abdul Malik sebagai khalifah keenam Daulah Umayyah dengan berbagai prestasi ketika mendirikan masjid pertama kali di Damaskus. Dari prestasi tersebut siswa dapat menjadikan figur khalifah Walid bin Abdul Malik sebagai teladan mereka karena memiliki sikap yang gigih. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa untuk pertemuan selanjutnya membahas materi tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangkum materi agar tidak melupakan materi apa yang sudah dipelajari. Langkah ketiga kegiatan penutup adalah guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil catatan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan serta hal-hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut: 1) peserta didik terlihat lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran, karena mereka senang bisa belajar dengan teman-teman, 2) suasana kelas menjadi aktif, sehingga terlihat guru sebagai fasilitator dikelas dan bukan hanya guru yang menjelaskan materi, namun peserta didik juga ikut berpartisipasi melakukan komunikasi tanya jawab. 3) Pembelajaran terkesan menyenangkan dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. 4) guru memfokuskan pada materi esensial menggunakan literasi dengan mencari informasi terkait materi yang dipelajari, 5) guru menerapkan aspek bernalar kritis dan kreatif ketika peserta didik melakukan diskusi sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kekurangan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka diantaranya: 1) membutuhkan banyak waktu dalam berdiskusi, sehingga dalam pengerjaan tugas kelompok harus manajemen waktu dengan baik, 2) diperlukan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda dengan peserta didik yang lain, sehingga guru harus melakukan pendampingan, 3) pengarahan guru kepada peserta didik yang pasif ketika proses

pembelajaran dan hanya diam. 4) Ada beberapa peserta didik yang tidak terlalu serius dalam mengikuti kegiatan berkelompok sehingga dapat mengganggu teman kelompoknya sendiri.

#### 4) Pertemuan Ke-4

Berdasarkan hasil observasi keempat yang dilaksanakan peneliti pada hari Jum'at, 31 Januari 2024 tentang kegiatan observasi proses pembelajaran ketiga implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta. Pembelajaran yang dilakukan bertema tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran dimulai dengan tepat waktu. Pembelajaran dilakukan di kelas X PK PI-2 pukul 10.35-11.15 WIB.

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam memulai pembelajaran yaitu dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas dan memberikan salam serta sapaan kepada siswa. Kemudian guru menanyakan kabar serta mengabsensi peserta didik satu persatu. Selanjutnya guru mulai memasuki materi pembelajaran yang diawali dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari pekan lalu. Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik berupa “sosok khalifah yang mereka kagumi serta mengapa mereka menjadikan khalifah tersebut sebagai tauladan dalam kehidupan?” Dan “Bukti apa

yang kalian ketahui hingga Daulah Umayyah bisa dikatakan berkembang?”

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ini juga sesuai pernyataan hasil wawancara dengan Ismiyatun Marfuah selaku siswa kelas X PK PI-2 (Putri) yang menjelaskan bahwa:

“Pertama, Ibu Dian Uswatina mengawali kegiatan pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu mereview materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi hari ini.” (Wawancara dengan Ismiyatun Marfuah, Jum’at 02 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka, langkah pertama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.

Langkah kedua kegiatan inti, implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Tahap pertama, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas. Selanjutnya mempersiapkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah guru memberikan tayangan 2 gambar yang digunakan

sebagai pengantar dengan media *power point* yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Selama mengamati gambar peserta didik menganalisis masalah yang terjadi dalam gambar tersebut. Guru memberikan bantuan dengan menjelaskan kepada peserta didik dalam menganalisis permasalahan terkait kemajuan militer di Damaskus dalam pemerintahannya dengan mengandalkan angkatan daratnya yang kuat, kemudian guru mengaitkan dengan realita di lingkungan kita seperti angkatan militer di Indonesia dibagi menjadi tiga TNI AD, TNI AL, dan TNI AU yang bertugas menjaga keutuhan wilayah Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media *power point* sebagai berikut:



Gambar 4.12 Slide PPT

- b) Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru langsung membagi peserta didik dengan kelompok yang sama pada minggu lalu. Pembagian kelompok bertujuan untuk berdiskusi dan menjelaskan penyebab, akibat, dan solusi fenomena yang terjadi dalam gambar tentang permasalahan terkait materi Perkembangan

di Bidang Militer pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Indonesia. Setelah membentuk kelompok, guru menjelaskan masalah yang harus diidentifikasi dan didiskusikan oleh kelompok masing-masing secara keseluruhan. Ketika dijelaskan, peserta didik merasa pembelajaran dikelas menyenangkan karena materi yang disampaikan oleh guru tidak monoton dan menyenangkan ada gambar yang bisa dilihat sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

c) Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari referensi atau sumber acuan dalam menganalisis masalah. Guru juga memantau keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan referensi tersebut. Peserta didik menggunakan buku paket dan LKS SKI yang telah disediakan sebagai sumber referensi, dan mereka juga menambahkan data dari internet. Guru juga berkeliling ke setiap kelompok pada saat berdiskusi untuk menanyakan sejauh mana progres mengerjakannya apakah ada kesulitan dalam memecahkan masalahnya ataupun sebaliknya.

d) Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil tugasnya dengan berdiskusi bersama kelompok dan guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya, mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik agar ketika

melakukan presentasi bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya.

- e) Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam tahap ini, setelah peserta didik menyajikan hasil diskusi dengan kelompok, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok. Seorang perwakilan peserta didik dari setiap kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya dengan menjelaskan sebab, akibat, dan solusi terkait permasalahan Perkembangan di Bidang Militer pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Indonesia.

Setelah kelompok ketiga selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru juga memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan masukan atau saran kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga terjalin komunikasi antar kelompok dalam memberikan masukan terkait topik diskusi. Seorang peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab menulis saran dari peserta didik lainnya. Terlihat ada 3 peserta didik aktif memberikan masukan dan pertanyaan, yang bertujuan untuk menyatukan persepsi terkait solusi pemecahan masalah.

Setelah proses penyampaian hasil diskusi, sesi tanya jawab, dan pemberian saran selesai, guru memberikan kesimpulan dari materi tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangkum materi agar tidak

melupakan materi apa yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa untuk pertemuan selanjutnya membahas materi tentang Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus. Langkah ketiga kegiatan penutup adalah guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan, berdasarkan observasi pelaksanaan kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah dan tanya jawab. Namun, dalam pembelajaran ini lebih menonjol dalam model *Problem Based Learning* dimana peserta didik menemukan sendiri pengetahuan konsep baru mengenai Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan di Damaskus sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik.

Berdasarkan hasil catatan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan serta hal-hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut: 1) penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cakupannya luas maka bisa meningkatkan motivasi belajar juga meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang awalnya banyak persepsi dari siswa bahwa pembelajaran ini adalah

cenderung membosankan karena banyak berisi peristiwa atau kisah yang membutuhkan hafalan. 2) Adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik pada pembelajaran di kelas.

Kekurangan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka diantaranya: 1) masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum memuaskan dan belum tuntas karena kurangnya informasi yang mereka dapat secara optimal. 2) guru harus bisa mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menyapa siswa yang pasif ataupun yang mengganggu temannya ketika di kelas.

#### 5) Pertemuan Ke-5

Berdasarkan hasil observasi kelima yang dilaksanakan peneliti pada hari Rabu, 31 Januari 2024 tentang kegiatan observasi proses pembelajaran keempat implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta. Pembelajaran yang dilakukan bertema tentang kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran dimulai dengan tepat waktu. Pembelajaran dilakukan di kelas X PK PI-2 pukul 07.45-08.30 WIB.

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam memulai pembelajaran yaitu dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas dan memberikan

salam serta sapaan kepada siswa. Kemudian guru menanyakan kabar serta mengabsensi peserta didik satu persatu. Selanjutnya guru mulai memasuki materi pembelajaran yang diawali dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari pekan lalu. Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik berupa “Bukti apa yang kalian ketahui hingga Daulah Umayyah bisa dikatakan memiliki berbagai kemajuan?” dan “Mengapa Daulah Umayyah mengalami kemunduran?”. Setelah itu, guru akan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada materi hari ini.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ini juga sesuai pernyataan hasil wawancara dengan Khairunisa Zahratul Jannah selaku siswa kelas X PK PI-2 (Putri) yang menjelaskan bahwa:

“Pertama, Ibu Dian Uswatina membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu mereview materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi hari ini.” (Wawancara dengan Khairunisa Zahratul Jannah, Jum’at 02 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka, langkah pertama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan *appersepsi* dengan memberikan pertanyaan materi sebelumnya dan

materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat.

Langkah kedua kegiatan inti, implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Tahap pertama, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas. Selanjutnya mempersiapkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah guru memberikan tayangan 2 gambar yang digunakan sebagai pengantar dengan media power point yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Selama mengamati gambar peserta didik menganalisis masalah yang terjadi dalam gambar tersebut. Guru memberikan bantuan dengan menjelaskan kepada peserta didik dalam menganalisis permasalahan terkait Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus dimana salah satu penyebabnya adalah sistem pemilihan khalifah melalui garis keturunan. Salah satu faktor ini tidak jauh berbeda pada realita di lingkungan kita seperti sistem pemerintahan di lembaga Indonesia pasangan presiden dan wakil presiden nomer urut 2 Bapak Prabowo dan Bapak Gibran masih memiliki garis keturunan dengan Bapak Jokowi.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media *power point* sebagai berikut:



Gambar 4.13 Slide PPT

- b) Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru langsung membagi peserta didik dengan kelompok yang sama pada minggu lalu. Pembagian kelompok bertujuan untuk berdiskusi dan menjelaskan penyebab, akibat, dan solusi fenomena yang terjadi dalam gambar tentang permasalahan terkait materi Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus dimana salah satu penyebabnya adalah sistem pemilihan khalifah melalui garis keturunan dan dikaitkan dengan sistem pemerintahan di lembaga Indonesia.
- c) Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari referensi atau sumber acuan dalam menganalisis masalah. Guru juga memantau keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan referensi tersebut. Peserta didik menggunakan buku paket dan LKS SKI yang telah disediakan sebagai sumber referensi, dan mereka juga menambahkan data dari internet.
- d) Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil tugasnya

dengan berdiskusi bersama kelompok dan guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya, mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik agar ketika melakukan presentasi bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya.

- e) Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam tahap ini, setelah peserta didik menyajikan hasil diskusi dengan kelompok, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok. Seorang perwakilan peserta didik dari setiap kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya dengan menjelaskan sebab, akibat, dan solusi terkait permasalahan Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus dengan sistem pemerintahan di lembaga Indonesia.

Setelah kelompok keempat selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru juga memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan masukan atau saran kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga terjalin komunikasi antar kelompok dalam memberikan masukan terkait topik diskusi. Seorang peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab menulis saran dari peserta didik lainnya. Terlihat ada 5 peserta didik aktif memberikan masukan dan pertanyaan, yang bertujuan untuk menyatukan persepsi terkait solusi pemecahan masalah.

Setelah proses penyampaian hasil diskusi, sesi tanya jawab, dan pemberian saran selesai, guru memberikan kesimpulan dari

materi tentang Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus dan guru juga menanyakan kepada beberapa peserta didik untuk mendeskripsikan sosok khalifah yang mereka kagumi serta mengapa mereka menjadikan khalifah tersebut sebagai tauladan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangkum materi agar tidak melupakan materi apa yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa untuk pertemuan selanjutnya ulangan harian materi Daulah Umayyah di Damaskus. Langkah ketiga kegiatan penutup adalah guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil catatan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan serta hal-hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut: 1) meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini karena hasil belajar dari peserta didik sesuai dengan pemahaman yang diterima. Sehingga ketika peserta didik memahami materi yang dipelajari maka mereka mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 2) keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui keterkaitan materi dengan realita lingkungan mereka saat ini.

Kekurangan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum

merdeka diantaranya: 1) informasi guru harus lebih luas daripada peserta didik, sehingga ketika interaksi guru dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan yakin, logis, dan dapat dimengerti, 2) dalam pembelajaran terbatasnya waktu membuat guru kurang memperhatikan kemampuan serta gaya belajar siswa, seharusnya guru mampu mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta, guru belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru belum memberikan konten yang lebih mendalam untuk peserta didik yang mampu dan memiliki minat belajar yang lebih dari yang lain. Selanjutnya, dalam setiap proses pembelajaran guru masih sama menggunakan metode yang sama berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi tidak hanya menggunakan buku paket dan LKS, namun juga menggunakan media *power point* dan gambar pembelajaran untuk mempermudah dalam menjelaskan materi serta menghilangkan perasaan bosan kepada peserta didik, kemudian produk pembelajaran guru memberikan penugasan yang sama dengan berkelompok secara acak sehingga terjalin komunikasi dan kolaborasi antara peserta didik, produk yang digunakan masih sama berupa presentasi dengan *power*

*point*. Sedangkan Lingkungan belajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tetap bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kelas.

c. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada dua yaitu evaluasi berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada kurikulum merdeka istilah penilaian disebut dengan asesmen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Asesmen Formatif

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sebanyak delapan kali, pada asesmen formatif ini biasanya dilakukan diawal ataupun dalam proses pembelajaran. Asesmen diawal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mempelajari materi dan tujuan pembelajaran yang direncanakan, biasanya menggunakan asesmen diagnostik.

Pada asesmen formatif yang dinilai dari proses diskusi kelompok dan presentasi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Evaluasinya bisa berbagai bentuk. Bisa menggunakan soal pilihan ganda atau *essay*, jadi dalam kurikulum merdeka menggunakan non akademik dengan penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap pencapaian siswa, kemudian menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam P5P2RA (Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) tidak terdapat pemisahan antara nilai

pengetahuan, sikap dan keterampilan.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Hal ini senada juga dengan pernyataan Bapak Ali Muhson selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan MAN 1 Surakarta pada kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum merdeka menggunakan istilah asesmen diantaranya asesmen formatif, asesmen sumatif berupa ulangan harian, PTS, UAS dulu namanya itu, kalau sekarang berubah menjadi ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester dan kemudian ada ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester).” (Wawancara dengan Bapak Ali Muhson, S.Pd., M.Ag., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi dari modul ajar guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, dan asesmen keterampilan sebagai berikut:

#### **J. Asesmen Hasil Pembelajaran**

1. Asesmen Diagnostik: Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa: observasi, penilaian diri.
2. Asesmen Formatif: Selama Proses Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*.
3. Asesmen Sumatif (Pengetahuan): Tes Tulis (pilihan ganda, *essay*, jawaban singkat) dan Penugasan.
4. Asesmen Psikomotorik (Keterampilan): Presentasi

#### **Gambar 4.14 Asesmen Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, yang terdiri dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pada asesmen diagnostik/ranah afektif (sikap) diambil dari perilaku siswa dalam belajar dalam kelas, kedisiplinan, keaktifan, kepedulian, serta tanggung jawab. Pada asesmen formatif yang dinilai dari proses selama diskusi kelompok selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada asesmen sumatif/ranah kognitif (pengetahuan) penilaian ditunjukkan pada tes tertulis yang dilaksanakan saat ulangan harian. Sedangkan asesmen psikomotorik (keterampilan) penilaian ini dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan kreativitas siswa mempresentasikan hasil diskusi ketika mengikuti proses pembelajaran.

## 2) Asesmen Sumatif

Asesmen ini bertujuan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan diakhir pembelajaran atau bisa juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.

Asesmen sumatif ini diambil dari ulangan harian PTS (ASTS) dan PAS (ASAS). Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi keenam yang telah dilakukan peneliti pada hari Rabu, 07 Februari 2024 tentang ulangan harian atau tes setelah materi tersampaikan pada siswa. Evaluasi yang dilakukan guru berupa memberikan soal ulangan yang berisi 20 soal pilihan ganda terkait materi tentang Daulah Umayyah di Damaskus. Guru memberikan waktu sekitar 30 menit untuk siswa mengerjakan soal tersebut, selanjutnya guru dan siswa

mencocokkan jawaban dari setiap soal (Observasi kelas X PK PI-2 (Putri), Rabu 21 Februari 2024).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Sedangkan asesmen sumatif itu diambil dari penilaian ulangan harian, PTS sama UAS. Sama seperti kurikulum sebelumnya hanya beda nama saja.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan hasil dokumentasi ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan ulangan harian siswa kelas X PK PI-2 (Putri) sebagai berikut:



Gambar 4.15 Siswa Kelas X PK PI-2 (Putri)

#### Mengerjakan Ulangan Harian

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas diperkuat juga dengan dokumentasi hasil ulangan harian siswa kelas X PK PI-2 (Putri) sebagai berikut:

## Lampiran 12

**DAFTAR NILAI ULANGAN SKI KELAS X PK PI-2 (Putri)  
BAB Daulah Umayyah di Damaskus**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aiffa Althafannisa Widiyati	75	Tuntas
2.	Aprilia Wahyu Winanti	90	Tuntas
3.	Ar Rumaisha Azahra	55	Tidak Tuntas
4.	Ashika Haya Riayatullah	70	Tidak Tuntas
5.	Aura Masya'il Afra	85	Tuntas
6.	Azkiya Intan Ramadhani	95	Tuntas
7.	Dini Zakiyah	65	Tidak Tuntas
8.	Imroatun Nur Sholihah	75	Tuntas
9.	Ismiyatun Marfuah	90	Tuntas
10.	Khairunisa Zahratul Jannah	95	Tuntas
11.	Lulu' Ah Nur Faizah	95	Tuntas
12.	Maria Qittala Karima	90	Tuntas
13.	Meysa Ajeng Pratami	85	Tuntas
14.	Myta Nur Azizah	75	Tuntas
15.	Najwa Faiha	85	Tuntas
16.	Nashwa Anindya Ramadhani	85	Tuntas
17.	Nayyifa Laili Tamamatil Qomari	95	Tuntas
18.	Rabihah Nurul Ulya	80	Tuntas
19.	Salma Aribatun Nafisah	55	Tidak Tuntas
20.	Syafira Febryanti	80	Tuntas
21.	Syifa Rahmatul Mushlihah	85	Tuntas
22.	Syifa' Izzati Qurattu' Ain	75	Tuntas
23.	Vanesa Faiha Yumna Indrawan	85	Tuntas
24.	Zahra Wahyu Styaningrum	60	Tidak Tuntas

Gambar 4.16 Hasil Asesmen Ulangan Harian kelas X PK PI-2

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa ulangan harian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan setelah menyelesaikan materi 1 bab. Ulangan harian dilakukan siswa dengan mengerjakan 20 soal pilihan ganda.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari Rabu, 17 Januari 2024 di kelas X Program Keagamaan, faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti kelas yang berbasis digital, sumber daya manusia

yang memadai, siswa yang aktif dalam pembelajaran dan kondisi lingkungan madrasah yang kondusif. Kelas Program Keagamaan memang dibuat *small class* yang artinya siswa lebih mudah berkolaborasi dengan teman-temannya dan kelas menjadi lebih kondusif. Setiap kelas yang ada di Program Keagamaan memiliki LCD dan Smart TV, serta juga dilengkapi dengan AC, kursi, dan meja belajar yang nyaman. Setiap siswa juga memiliki buku paket dan LKS Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat di perkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Ali Muhson selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya kita mempunyai sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasana yang lengkap. Gurunya masih muda banyak, guru sertifikasi, PNS, P3K, guru lulusan S2 dan lulusan luar negeri, serta siswa jumlahnya juga banyak.” (Wawancara dengan Bapak Ali Muhson, S.Pd., M.Ag., Kamis 01 Februari 2024).

Pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Rafi Tsauri selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas *Boarding School* terkait faktor pendukung model *Problem Based Learning* yang menjelaskan bahwa:

“Pertama, menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, siswa diajarkan mandiri dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam mengasah otak untuk berpikir kritis. Ketiga, siswa diajak untuk berani berbicara didepan teman-teman, jadi hubungan guru lebih dekat dengan siswa.” (Wawancara dengan Bapak Rafi Tsauri, S.Hum., Jum’at 16 Februari 2024)

Pernyataan tersebut juga senada dari hasil wawancara dengan Ibu Dian Uswatina selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X PK PI-2 (Putri) terkait faktor pendukung model *Problem Based Learning* yang menjelaskan bahwa:

“Pertama, dapat meningkatkan minat belajar terhadap SKI menjadi lebih tinggi dan terlihat siswa yang biasanya bermalas-malasan menjadi semangat mengikuti pembelajaran. Kedua, belajar meningkatkan kreativitas didalam memahami konten. Ketiga, madrasah juga menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti buku paket dan LKS Sejarah Kebudayaan Islam, kelas dibuat *small class* sehingga lebih kondusif, LCD atau Smart TV dan AC yang terpasang disetiap kelas. (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X PK PI-2 (Putri) MAN 1 Surakarta. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari Rabu, 24 Januari 2024, hambatan yang jelas terjadi ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah ada beberapa siswa yang pasif ketika melaksanakan diskusi dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai peran yang sangat penting untuk mencari solusi bagaimana siswa terlibat aktif dalam proses diskusi. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Ali Muhson selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Penerapannya masih baru seperti kurangnya pengetahuan tentang arahnya kurikulum merdeka.” (Wawancara dengan Bapak Ali Muhson S.Pd., M.Hum., Kamis 01 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga senada dengan hasil wawancara Ibu Dian Uswatina, M.Hum., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam Program Keagamaan yang mengatakan bahwa:

“Pada saat kegiatan diskusi siswa itu berperan aktif. Namun, kurangnya wawasan dan pengetahuan temannya dalam menyampaikan materinya. Misalnya ditanya temannya mereka cenderung pasif atau karena

tidak mau berkontribusi dalam diskusi, namun presentasinya kecil. Itu terjadi karena membacanya mereka kurang banyak.” (Wawancara dengan Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Rabu 21 Februari 2024).

Faktor penghambat tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Rafi Tsauri selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas *Boarding School* yang menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambatnya yang pertama, menyepelekan materi yang sudah disampaikan ketika siswa sudah lepas dari pembelajaran tidak merata dipahami secara mendalam dan kelas menjadi ramai kurang kondusif. Kedua, siswa yang aktif semakin aktif, dan siswa yang pasif tidak ikut membaur dalam diskusi Ketiga, siswa terkadang menyepelekan temannya sendiri ketika menjelaskan materi hasil diskusi karena memang bukan guru dan statusnya sama yaitu siswa.” (Wawancara dengan Bapak Rafi Tsauri, S.Hum., Jum’at 16 Februari 2024).

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning***

Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta menggunakan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. MAN 1 Surakarta mengikuti kebijakan kurikulum merdeka secara mandiri, dimana pada tingkatan MAN kelas X berada pada fase E, dan tahapan implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta berada pada tahapan berkembang.

Menurut teori Oemar Hamalik (2011:248) tahapan implementasi pembelajaran memiliki tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hal ini sesuai dengan tahap implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada

pembelajaran Sejarah Kebudayaan kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta yang terdiri dari:

- a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan melakukan webinar, mempelajari platform merdeka, mengikuti workshop guru penggerak kurikulum merdeka, mencari informasi mengenai kurikulum merdeka (Herdiansyah, 2022:1-2). Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* di MAN 1 Surakarta seperti pendapat Herdiansyah.

Setelah mengetahui konsep dari penerapan kurikulum merdeka guru mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) berdasarkan kurikulum satuan pendidikan yang disediakan Kemendikbud Ristek. Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis konteks satuan pendidikan bagian dari pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tingkatan MA yaitu berada pada fase E. Kemudian merumuskan visi, misi, dan tujuan dari pembelajaran yang direncanakan, menentukan pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan lalu merancang pendampingan dalam penerapan kurikulum merdeka serta evaluasi dan pengembangan kurikulum merdeka.

Perencanaan selanjutnya melakukan penyiapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk menjadikan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir setiap fase E dari Capaian Pembelajaran (CP) Sejarah Kebudayaan Islam di akhir fase tersebut. Tujuan Pembelajaran (TP) Sejarah Kebudayaan Islam disusun secara kronologis berdasarkan urutan pelajaran yang diajarkan dari setiap pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu dengan membedah dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dalam badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, lalu mengubah Capaian Pembelajaran (CP) menjadi kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah itu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah dibuat guru merancang kegiatan pembelajaran dan asesmen yang diterapkan.

Dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru juga menyusun modul ajar sebagai bentuk perangkat ajar yang digunakan sebagai sumber utama pengajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Maka dalam perencanaan lembaga pendidikan bersama guru merancang Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) di MAN 1 Surakarta, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), rangkaian pembelajaran, asesmen, dan pengembangan bahan ajar yang digunakan.

- b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Menurut Rusman (2017:503) kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan melalui model *Problem Based Learning* dengan kurikulum merdeka meliputi tiga tahapan yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, mengajukan pertanyaan tentang bahan ajar yang sudah disampaikan sebelumnya, menunjukkan manfaat materi pelajaran yang dipelajari serta meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Hal ini sesuai dengan kegiatan awal pengajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta melalui model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka yaitu salam, berdoa bersama, guru memastikan peserta didik siap dalam melakukan pembelajaran dengan cara mengabsen dan memastikan peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas.

#### 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta diperoleh langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang tidak jauh berbeda seperti yang disampaikan oleh Herminarto Sofyan (2017:59) sebagai berikut:

a) Tahap pertama, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas. Selanjutnya guru menjelaskan materi secara langsung dan menampilkan 2 gambar terkait materi Daulah Umayyah di Damaskus sebagai sarana untuk menggali masalah. Setelah itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pesan yang dapat diambil dari gambar tersebut.

b) Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik masing-masing kelompok secara acak dan menjelaskan tugas-tugas kelompok untuk menganalisis penyebab, akibat, dan solusi terhadap masalah yang terdapat dalam gambar. Peserta didik Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta merupakan peserta didik terbaik yang memiliki kelebihan dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas program lain yang ada di MAN 1 Surakarta. Selanjutnya Guru juga menghubungkan materi pada pertemuan sebelumnya terkait pemerintahan pada masa Khulafaur Rasyidin dan mengaitkan

materi pada pertemuan hari ini tentang Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus.

- c) Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Setelah kelompok terbentuk, guru menugaskan dan membantu peserta didik dalam mencari referensi melalui buku paket dan LKS SKI dan mereka juga menambahkan data dari internet terkait masalah tersebut sebagai dukungan argumen dalam memberikan solusi. Dengan demikian, guru menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimulai dari pemahaman materi hingga analisis masalah dan pengambilan solusi.

- d) Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Peserta didik terlibat aktif dalam sesi diskusi selama 15 menit dan mereka merangkum hasil diskusi tersebut dalam bentuk laporan. Kemudian, peserta didik melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan.

- e) Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Setelah presentasi selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan masukan kepada kelompok lain. Hal ini mendorong interaksi antar peserta didik pada saat pembelajaran. Selanjutnya adalah guru memberikan kesimpulan terkait permasalahan yang muncul. Ketika siswa tidak

mampu menjawab pertanyaan siswa lain dengan baik, maka guru memberikan jawaban tambahan hingga permasalahan terpecahkan. Selain menambahkan jawaban, guru juga tetap memberikan materi tambahan yang menurut guru belum tersampaikan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* menggunakan kurikulum merdeka kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta, guru belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, karena, guru belum memberikan konten yang lebih mendalam untuk peserta didik yang mampu dan memiliki minat belajar yang lebih dari yang lain. Selanjutnya, proses pembelajaran guru masih sama menggunakan metode yang sama berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setiap pertemuan guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi berupa PPT, buku paket dan LKS sehingga dapat mempermudah dalam menjelaskan materi, kemudian produk pembelajaran pada setiap pertemuan guru memberikan penugasan yang sama dengan berkelompok berupa presentasi dengan *power point*. Sedangkan Lingkungan belajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tetap bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kelas. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan seluruh peserta didik dapat belajar dan memahami materi yang diajarkan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* dengan kurikulum merdeka kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta guru bersama siswa membuat kesimpulan sosok khalifah yang mereka kagumi serta mengapa mereka menjadikan khalifah tersebut sebagai tauladan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil ibrah atau pelajaran terkait materi Daulah Umayyah di Damaskus yang telah dipresentasikan dan guru mengakhiri pembelajaran memberikan penugasan kepada siswa untuk mempelajari bab yang telah dipelajari dengan tujuan melakukan penilaian hasil belajar pada pertemuan selanjutnya, serta guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### c. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Pada tahap kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* dengan kurikulum merdeka kelas X PK PI-2 (Putri) dilakukan dengan dua bentuk yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Tujuan diadakannya evaluasi dengan cara tersebut adalah agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran ke depan. Adapun penjelasan dari evaluasinya adalah sebagai berikut:

##### 1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan dengan memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa untuk asesmen yang dilakukan oleh guru sehingga dalam penilaian ini dilihat dari proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dialami siswa sebagaimana dalam kurikulum merdeka yang mengarah pada kebutuhan, minat serta kondisi siswa.

## 2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan guru menggunakan beberapa asesmen berupa presentasi, tes lisan, tes tertulis seperti ulangan harian dengan bentuk memberikan soal tes dalam bentuk pilihan ganda atau uraian untuk pelaksanaannya setelah materi 1 bab selesai. Sedangkan ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester) dan ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester untuk jadwal pelaksanaannya mengikuti kalender akademik dari madrasah.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yogi Anggraena, dkk (2022:26-27) terkait asesmen dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta menggunakan kurikulum merdeka bisa dilihat dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai rangkaian pembelajaran

untuk mencapai tujuan pembelajaran kompetensi yang dituju dalam pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* dengan kurikulum merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* dengan kurikulum merdeka juga menggunakan modul ajar. Dalam kurikulum merdeka menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif sebagai penilaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan asesmen formatif untuk proses pembelajaran asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka juga menggunakan asesmen bukan indikator soal.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari komponen sistem pembelajaran yang mempengaruhi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2017:9-13) ada beberapa yaitu siswa, tujuan, kondisi, sumber belajar, dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta yaitu:

a. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

1) Fasilitas sarana dan prasarana di kelas yang menunjang.

Faktor keberhasilan dalam sebuah pembelajaran juga dipengaruhi salah satunya oleh sarana prasarana yang disediakan oleh suatu madrasah. Setiap kelas X Program Keagamaan yang ada di MAN 1 Surakarta sangat nyaman, hal ini peneliti amati ketika melakukan observasi di kelas. Setiap ruangan kelas berbasis digital dilengkapi dengan LCD, Smart TV, AC, papan tulis, ruangnya yang tidak terlalu besar atau dibuat *small Class*, dan meja belajar serta kursi yang membuat kelas terasa nyaman.

2) Dukungan MAN 1 Surakarta

Dalam suatu madrasah yang bergerak dalam pendidikan, tentunya terdapat SDM yang berkualitas. MAN 1 Surakarta sendiri juga mendorong dalam penerapan kurikulum merdeka baik dari segi pembiayaan (anggaran) maupun pelatihan. Pada penerapan kurikulum merdeka, MAN 1 Surakarta mendukung dengan mengadakan workshop maupun seminar mengenai konsep kurikulum merdeka, sehingga dapat mengetahui kebijakan yang harus diterapkan. Pelatihan yang diberikan kepada guru juga dilakukan secara online maupun offline untuk memberikan bekal kepada guru dalam menjalankan kurikulum merdeka pada tahapannya.

3) Adanya interaksi antara guru dan siswa.

Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* adalah adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru bertugas menjadi pembimbing, memberi arahan, memantau siswa dalam setiap kegiatan diskusi dan juga memberikan penjelasan materi apabila terdapat materi yang memang belum tersampaikan dengan baik.

4) Motivasi dan minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup tinggi.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dilihat dari motivasi dan minat belajar siswa yang cukup tinggi. Motivasi siswa yang semangat untuk belajar juga menjadi dorongan yang sangat kuat untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan minat belajar ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* dengan kurikulum merdeka. Lebih dari setengah siswa di kelas yang mendapat nilai memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditargetkan yaitu 75. Dalam kurikulum merdeka siswa juga dilatih untuk membuat proyek yang sesuai dengan minat bakat yang dimiliki, sehingga dalam pembelajaran siswa bisa mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya.

Minat belajar siswa yang meningkat ini disebabkan karena siswa di kelas lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan tidak bermalas-malasan. Ketika siswa disandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan lebih dalam darinya, tentu siswa merasa ingin menyaingi dan rasa ingin tahunya bertambah cukup tinggi. Oleh karena itu, siswa merasa termotivasi untuk terus belajar karena tidak ingin tertinggal dari teman yang memiliki pemahaman materi lebih dalam dari pada dirinya.

- 5) Hubungan guru dan siswa lebih akrab dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga suasana pembelajaran terkesan hidup, aktif dan nyaman.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru lebih terbantu ketika materi yang diajarkan cakupannya sangat luas. Sehingga guru lebih mudah mengkondisikan siswa di kelas.

Model *Problem Based Learning* memberikan kesenangan sendiri kepada setiap siswa karena saling bekerja sama dengan temannya. Guru lebih mudah memberikan tambahan materi ketika secara keseluruhan siswa telah mencari sendiri informasi sebanyak-banyaknya tentang materi pembelajaran tersebut. Jadi, guru tidak menjelaskan materi secara panjang lebar yang dapat membuat siswa merasa bosan, guru hanya menambah materi yang disampaikan oleh siswa merasa masih kurang dan membutuhkan asupan informasi.

b. Faktor Penghambat implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta

1) Penyesuaian kebijakan kurikulum yang berubah-ubah

Faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Surakarta adalah penyesuaian kebijakan baru yang dilakukan memakan waktu yang tidak sedikit, harus dilakukan secara bertahap dan tidak bisa instan. Hal ini terjadi dikarenakan kebijakan yang berubah-ubah mengenai kurikulum merdeka. MAN 1 Surakarta juga sangat perlu melakukan pelatihan lagi untuk kedepannya agar dapat mematangkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka.

2) Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Faktor yang menjadi hambatan proses penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta adalah kurangnya pemahaman dari siswa tentang pembelajaran dengan kurikulum merdeka itu seperti apa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa masih ditemukan tidak fokus mendengarkan pembelajaran yang dilakukan. Tingkat kecerdasan dan psikologi siswa yang berbeda-beda inilah dalam pemahaman mempelajari materi juga berpengaruh, karena jika siswa melakukan pembelajaran harus siap menerima materi dari guru, dan jika kemampuannya kurang, maka harus siap dengan usaha untuk mempelajari pembelajaran secara mandiri atau tambahan jam.

- 3) Kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang masih kurang serius ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning*.

Kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif seperti kurang pengawasan dari guru ketika proses pembelajaran. Bukan hanya dari guru, terkadang siswa kurang serius ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* ini, siswa bersikap seenaknya karena yang memberikan penjelasan materi adalah temannya sendiri, bukan guru. Masih ada siswa yang tidak memberikan pendapat dan tidak bekerja sama ketika melakukan kegiatan diskusi. Ketika merasa jawabannya sudah cukup mereka tidak memberikan tanggapan apapun terhadap materi yang di diskusikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Surakarta terdapat langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu 1) pembekalan konsep kurikulum merdeka secara online maupun offline. 2) perancangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). 3) merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). 4) perancangan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka menerapkan Jam Pelajaran (JP) diatur pertahun. 5) kurikulum merdeka terdapat Tujuan Pembelajaran (TP).
  - b. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di MAN 1 Surakarta menggunakan pendekatan berdiferensiasi dan guru menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar

seperti model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan guru melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* yaitu 1) Kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 2) Kegiatan inti, guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dengan lima tahap yaitu: a) Tahap pertama, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 3) Kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

- c. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X PK PI-2 (Putri) di MAN 1 Surakarta terbagi menjadi 2 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif yang dinilai dari proses siswa dalam pembelajaran dan asesmen sumatif meliputi tes lisan berupa presentasi, proyek berupa penugasan sesuai skill yang dimiliki siswa, dan tes tertulis berupa ulangan harian, Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) dan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS). Asesmen dalam kurikulum merdeka terdapat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

2. Faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Surakarta diantaranya adalah 1) fasilitas sarana dan prasarana di kelas yang menunjang, 2) dukungan MAN 1 Surakarta, 3) adanya interaksi antara guru dan siswa, 4) motivasi dan minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup tinggi, dan 5) hubungan guru dan siswa lebih akrab dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga suasana pembelajaran terkesan hidup, aktif dan nyaman. Sedangkan faktor penghambat dari implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Surakarta diantaranya adalah 1) penyesuaian kebijakan kurikulum yang berubah-ubah, 2) kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan 3) kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif karena siswa kurang serius dan menyepelkan temannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dalam kesempatan ini terdapat beberapa saran untuk menjadi evaluasi pembelajaran maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

- a. Agar terus melakukan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka supaya semua guru lebih paham tentang mekanisme pembelajaran.

- b. Supaya memperhatikan kualitas para guru SKI untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam memahami kurikulum merdeka.

## 2. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Guru hendaknya selalu menampilkan hal-hal yang baru dalam setiap pembelajaran supaya tidak terlihat monoton dihadapan siswa sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Hendaknya guru lebih kretaif dalam meningkatkan dan mendalami terkait model dan metode pembelajaran agar menjadi lebih bervariasi supaya siswa menjadi lebih aktif.
- c. Guru SKI lebih meningkatkan profesionalitas dan berusaha untuk memperbanyak literatur tentang pelaksanaan kurikulum merdeka.

## 3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih semangat dan serius ketika mengikuti pembelajaran dikelas agar dapat berjalan lebih kondusif dan efektif.
- b. Siswa diharapkan untuk selalu aktif dan kreatif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya.
- c. Siswa hendaknya lebih fokus dalam memahami materi, aktif dalam mencari informasi sumber belajar terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam, dan belajar berpikir secara kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, Ahmad. 2023. *"Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis."* Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Asrati, Sirtika, Bhakti Karyadi, and Irwandi Ansori. 2018. *"Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Smp."* Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.44-50>.
- Fauzi, achmad. 2022. *"Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak."* Pahlawan: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya.
- Haliza, Nur, and Muh Wasith Achadi. 2023. *"Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam"*.
- Hamalik, O. (2017). *"Proses Belajar Mengajar."* Bumi Aksara.
- Hasmar, Abdul Haris. 2020. *"Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah."* Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 1. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.
- Herdiansyah, F. 2022. *"Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri"*. [bpmkaltara.kemdikbud.go.id](http://bpmkaltara.kemdikbud.go.id).
- Himmah, Asmi Faiqatul. 2021. *"Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah"*. <http://idr.uin-antasari.ac.id>.
- Hudaidah, dan Adelia Putri Ananda. 2021. *"Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa."* Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah.
- Kemendikbudristek. 2022. *"Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka."* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2022. *"Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."* Jakarta.
- KMA No 183 Tahun 2019 *"Tentang Kurikulum PAI"*.
- Lusi Dwi Lestari . 2023. *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023"*. Skripsi.

- Marisa, Mira. 2021. *"Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0."* Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora).
- Menteri, pendidikan, kebudayaan, riset, 2022 a. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid.* Kemendikbudristek.
- Milles, M.B, Huberman, A.M, dan SalDana, J. (2014). *"Qualitative Data Analysis", A Methods Sourcebook, Edition 3.* USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohindi, UI-Press.
- Muhammad Fahrul Naufal Fahrusy. 2023. *"Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023"*. Skripsi.
- Muslikh Muslikh. 2020. *"Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka."* Jurnal Syntax Transformation.
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. 1967. *"Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah."* *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. Mi: 5–24.
- Nurlaeli, Fitriana, dan Bunyanul Arifin. 2021. *"Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia."* *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*.
- Nurulhaq, D. (2020). *"Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam"*. CV CENDEKIA PRESS.
- Oktaffi arinna manasikana, Dkk. 2022. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP.*
- Pelu, Musa. 2019. *"Application Of Problem Based Learning Model With Variation In The Condition Of Learning Environment (Seating) To Increase Student Learning Activity And Critical Thinking Ability."* Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology.
- Perpusnas. 2003. *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional"*.
- Rusman. 2017. *"Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."* Jakarta: PT. Karisma Putra Utama.
- Sofyan, Herminarto. 2017. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013.*

Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*.
- Sukmawati, A. 2022. *“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”* <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633>.
- Susanti Sufyadi, dkk. 2021. *“Panduan Pembelajaran dan Asesmen.”* Jakarta: Kemendikbudristek.
- Suwandi, Sarwiji. 2020. *“Pengembangan Kurikulum Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indo.”* Seminar Daring Nasional.
- Syamsidah & Hamidah Suryani. 2018. *“Buku Model Peoblem Based Learning (PBL).”*, 1–92.
- Tiara Dyah Ayu Nisa. 2023. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Wakka, Ahmad. 2020. *“Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran).”* Education and Learning Journal.
- Wina Sanjaya. 2017. *“Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.”* Endang Wahyudi; Pertama. Kencana.
- Yogi Anggraena, dkk. 2022. *“Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran.”* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Yudhi Fachrudin. 2016. *“Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”* STAI Binamadani.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan dan letak geografis MAN 1 Surakarta.
2. Mengamati guru mengajar di kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Problem Based Learning* kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta.
  - a. Persiapan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan Model *Problem Based Learning*.
  - b. Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model *Problem Based Learning*.
  - c. Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model *Problem Based Learning*.
3. Mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Mengamati kondisi sarana prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas.

### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
  1. Sejak kapan penggunaan kurikulum merdeka belajar ini diterapkan di MAN 1 Surakarta?
  2. Apa yang Bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?
  3. Apa tujuan dari kurikulum merdeka?
  4. Bagaimana karakteristik dari kurikulum merdeka?
  5. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?
  6. Bagaimana sejarah adanya kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?
  7. Apa saja persiapan yang perlu dilakukan sebelum penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?
  8. Fasilitas apa saja yang disediakan MAN 1 Surakarta untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI di kelas X PK?

9. Apakah guru sudah mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka?
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan MAN 1 Surakarta pada kurikulum merdeka?
11. Apakah ada indikator khusus dari MAN 1 Surakarta dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di MAN 1 Surakarta berhasil?
12. Bagaimana dengan alokasi waktu dalam pembelajaran kurikulum merdeka?
13. Bagaimana struktur kurikulum merdeka pada kelas Program Keagamaan?
14. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta dan bagaimana solusinya?

B. Guru SKI Kelas X PK

1. Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?
2. Apa tujuan dari kurikulum merdeka?
3. Sejak kapan pembelajaran SKI menggunakan kurikulum merdeka?
4. Apakah ada pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka?
5. Apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran SKI dengan kurikulum merdeka?
6. Bagaimana tahapan dalam pembuatan modul ajar?
7. Problematika apa yang sering dihadapi ketika menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI berlangsung?
8. Apakah sesuai jika model *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka diterapkan pada pembelajaran SKI di kelas X PK MAN 1 Surakarta?
9. Apa tujuan Ibu menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
10. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran SKI di kelas X PK dengan model *Problem Based Learning*?
11. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran SKI?

12. Bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI di kelas X PK?
13. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran SKI dengan model *Problem Based Learning*?
14. Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran SKI di kelas X PK?
15. Apa saja faktor pendukung pembelajaran SKI dalam penerapan kurikulum merdeka dengan model *Problem Based Learning*?
16. Apa saja faktor penghambat pembelajaran SKI dalam penerapan kurikulum merdeka dengan model *Problem Based Learning*?
17. Apakah dengan adanya model *Problem Based Learning* yang diterapkan dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas X PK?

#### C. Guru SKI *Boarding School*

1. Apa yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran SKI di kelas?
2. Apa yang Bapak ketahui tentang model *Problem Based Learning*?
3. Menurut Bapak, apa sesuai jika model *Problem Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Surakarta?
4. Apa faktor pendukung pembelajaran SKI jika menggunakan model *Problem Based Learning*?
5. Apa faktor penghambat pembelajaran SKI jika menggunakan model *Problem Based Learning*?

#### D. Siswa Kelas X PK

1. Apa yang anda ketahui tentang Model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana tanggapan anda dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI menggunakan model *Problem Based Learning*?
3. Hal apa yang membuat anda senang dengan pembelajaran SKI menggunakan model *Problem Based Learning*?

4. Apa faktor penghambat penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran SKI?
5. Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas?
6. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru dengan model *Problem Based Learning*?
7. Biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk apa?
8. Apakah belajar dengan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman anda tentang materi SKI?
9. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran SKI?

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil MAN 1 Surakarta.
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Surakarta.
3. Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta.
4. Struktur Kurikulum kelas X PK di MAN 1 Surakarta.
5. Sarana Prasarana MAN 1 Surakarta.
6. Data Guru dan Staf Karyawan MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
7. Data Siswa MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
8. Modul Ajar SKI kelas X PK.
9. Daftar nilai siswa kelas X PK di MAN 1 Surakarta.
10. Jadwal Mata Pelajaran SKI Kelas X, XI dan XII PK MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

## Lampiran 2

### FIELD NOTE

Kode : 01

Judul : Wawancara mengenai implementasi kurikulum merdeka Di  
MAN 1 Surakarta

Subjek : Bapak H. Ali Muhson, S.Pd., M.Ag. (Waka Kurikulum)

Tempat : Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Surakarta

Waktu : Kamis, 01 Februari 2024, Jam 09:30-10.30 WIB

Peneliti : Sejak kapan penggunaan kurikulum merdeka belajar ini diterapkan di MAN 1 Surakarta?

Bapak Ali : Implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta diterapkan sejak awal tahun ajaran 2022/2024 khusus kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Apa yang Bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?

Bapak Ali : Menurut saya, kurikulum merdeka disini jika diambil dari sisi siwa berarti kita memberikan kebebasan kepada siswa akan tetapi siswa dituntut untuk bisa menggali potensi sejak dini sesuai dengan minat bakatnya, kemudian siswa juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi yang lebih luas, siswa juga diberikan pemahaman terhadap karakter Pancasila. Kalau dilihat dari sisi guru, kurikulum merdeka guru hanya sebagai fasilitator, mengarahkan dan membimbing. Jadi ketika pembelajaran guru juga harus lebih kreatif dalam membuat metode pembelajaran, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi madrasahny masing-masing. Kalau dilihat dari sisi pihak madrasah, kurikulum merdeka artinya madrasah bisa merancang kurikulum sendiri yang mungkin akan berbeda dengan madrasah lain, jadi kurikulum yang dirancang disesuaikan dengan potensi madrasahny masing-masing.

Peneliti : Apa tujuan dari kurikulum merdeka?

Bapak Ali : Tujuannya secara umum kita mengikuti perubahan kurikulum

yang sudah dirancang oleh pemerintah. Kemudian kalau secara khusus di MAN 1 Surakarta sendiri yang pertama kita mengikuti perkembangan pendidikan, yang kedua di kurikulum merdeka itu ada pendidikan karakter sangat ditekankan terutama dalam proyek P5, melalui proyek P5 itu karakter-karakter Pancasila dikembangkan, jadi supaya peserta kita itu memiliki karakter Pancasila yang diharapkan oleh pemerintah, yang ketiga dapat membuat siswa menjadi lebih berpikir secara kritis, terus juga lebih aktif di dalam kelas, kemudian yang ke empat kita juga dapat menggali potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa ini yang paling penting sesuai minat dan bakatnya.

Peneliti : Bagaimana karakteristik dari kurikulum merdeka?

Bapak Ali : Kalau menurut saya, pembelajarannya berbasis proyek, terus penguatan karakter melalui P5P2RA (Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin), kemudian juga tersedia perangkat ajar yang beragam, dan pembelajarannya yang berpusat kepada siswa dan kita hanya sebagai fasilitator.

Peneliti : Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?

Bapak Ali : Perencanaannya cukup banyak setiap awal tahun pembelajaran kita menyusun KOM (Kurikulum Operasional Madrasah), kalau zaman dulu namanya itu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), di dalam KOM itu berisi seluruh perencanaan pembelajaran selama satu tahun. Dimulai dari alokasi waktu, mata pelajaran yang diajarkan, kemudian sarana dan prasarananya.

Peneliti : Bagaimana sejarah adanya kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?

Bapak Ali : Pada saat itu kurikulum merdeka merupakan kebijakan kurikulum baru dan belum dilaksanakan secara serentak oleh sekolah-sekolahan, jadi MAN 1 Surakarta merupakan madrasah yang sudah membuat perencanaan proyek dan sudah siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka sehingga kita berani mengajukan ke

kementerian agama dan akhirnya disetujui oleh kementerian agama.

Peneliti : Apa saja persiapan yang perlu dilakukan sebelum penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?

Bapak Ali : Persiapannya cukup panjang dan banyak, jadi kita membentuk tim terlebih dahulu ya, setelah itu mempersiapkan panduan paling tidak ya keilmuan tentang kurikulum merdeka itu dari berbagai sumber termasuk kita mencari panduan-panduan kurikulum merdeka, kemudian tim itu nantinya kita arahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau bimbingan teknis secara jelas terkait kurikulum merdeka dengan menghadirkan balai diklat kemenag, kita menghadirkan praktisi artinya sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sebelumnya kita hadirkan dan akan sering dengan guru-guru yang lain di MAN 1 Surakarta. Selain itu biasanya diawal tahun ajaran ada workshop dengan seluruh guru MAN 1 Surakarta, baik itu terkait dengan rencana kurikulum, metode pembelajaran dan sebagainya. Setelah itu kita memasuki tahun ajaran baru kita melakukan penyusunan surat keputusan pembagian tugas, jadwal pembelajaran, dan ketika sudah masuk tahun ajaran baru maka guru MAN 1 Surakarta menjalankan sesuai surat keputusan pembagian tugas.

Peneliti : Fasilitas apa saja yang disediakan MAN 1 Surakarta untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI di kelas X PK?

Bapak Ali : MAN 1 Surakarta berusaha memfasilitasi pembelajaran seperti perangkat pembelajaran ya kita sudah mempersiapkan berbagai macam pedoman kemudian termasuk diantaranya adalah alat administrasi guru. Sedangkan khususnya di PK itu kita buat kelas menjadi *small class* agar lebih kondusif. Setiap kelas kami fasilitasi ruangan yang nyaman, ber AC. Untuk sumber belajar ada buku paket dan LKS yang setiap siswa itu punya. Kita itu kan ada MGMP tingkat madrasah sendiri yang di kepalai sendiri oleh Bu

Dian. Jadi mereka itu kadang sebulan sekali mengadakan kegiatan untuk membahas mungkin dari modul ajar, kemudian materi yang akan disampaikan yang mana, kemudian penilaian untuk PAT (Penelitian Akhir Tahun) atau ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) itu juga koordinasi mereka bertiga. Kalau fasilitas yang dimaknai untuk perlengkapan madrasah kita mempersiapkan peralatan sarana prasarana adanya kelas-kelas berbasis digitalisasi seperti LCD tetapi kita punya Smart TV di beberapa kelas kita persiapan sangat memungkinkan untuk pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka.

Peneliti : Apakah guru sudah mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka?

Bapak Ali : Ya sering, jadi pelatihan kita offline sejak tahun 2022/2023 dari MAN 1 Surakarta sudah mengadakan beberapa kali melakukan worksop dan semacam seminar itu pernah kita mengundang praktisi dari SMA N 3 Surakarta yang lebih dulu sudah menerapkan kurikulum merdeka, kepala sekolahnya bernama Pak Agung kita mengundang untuk menyampaikan worksop seperti apa kurikulum merdeka itu, Balai Diklat kemenag, Kementerian Agama Kanwil, Kemenang Pusat, Kementerian Pendidikan saya minta untuk menyampaikan materi tentang kurikulum merdeka. Ditahun ajaran kemarin terdapat workshop 2 kali tahun pembelajaran, biasanya di bulan juni dan bulan maret ada evaluasi dan lain-lain. Jadi jangan disamakan ya memang itu dibolehkan di kurikulum merdeka antara MAN 2 Surakarta misalnya dengan MAN 1 Surakarta pelaksanaannya berbeda ya karena MAN berbasis lokal jadi tidak bisa disamakan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan MAN 1 Surakarta pada kurikulum merdeka?

Bapak Ali : Evaluasi kurikulum merdeka menggunakan istilah asesmen diantaranya asesmen formatif, asesmen sumatif berupa ulangan harian, PTS, UAS dulu namanya itu, kalau sekarang

berubah menjadi ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester) dan kemudian ada ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) itu tentu setiap ada asesmen ada tindak lanjutnya kita lihat kemampuan siswanya. Tindak lanjutnya misal ada pengayaan, ada remidi, ada pengulangan materi dan sebagainya itu kan ada tindak lanjutnya dari evaluasi dan kita banyak pengayaan kan mungkin evaluasi secara digital kita perlu untuk menghadapi ujian akhir misalnya para lulusan kita perkaya dengan meningkatkan kualitas guru ada MGMP atau PKG (Penilaian Kinerja Guru) jadi yang dinilai itu perangkat pembelajaran, administrasi, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana dengan alokasi waktu dalam pembelajaran kurikulum merdeka?

Bapak Ali : Alokasi waktunya tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013 ada pengaturan yang berubah diantaranya terkait dengan kegiatan proyek. Kegiatan proyek itu ada alokasi waktu misal tidak boleh melebihi waktu 30% dari pembelajaran secara umum dalam setiap waktu 1 tahun. Sehingga dengan adanya kegiatan proyek ini nanti ada kegiatan proyek di sini, kegiatan proyek itu menyingkirkan mata pelajaran yang lain sesuai dengan jadwal itu jadi semuanya nanti kegiatan proyek untuk kelas X dan XI. Misalnya, guru-guru agama mendapatkan 2 jam pelajaran biasanya satu jamnya dipakai untuk proyek atau misalnya guru mendapatkan 3 jam pelajaran yang 1 jam digunakan untuk proyek yang membuat kita satu cadangan waktu jadi guru-guru mata pelajaran yang waktunya digunakan untuk kegiatan proyek ya diizinkan. Jadi alokasi waktunya biasa hanya saja pengurangan sedikit.

Peneliti : Bagaimana struktur kurikulum merdeka pada kelas Program Keagamaan?

Bapak Ali : Untuk kelas XI dan XI itu khusus menggunakan kurikulum merdeka. Yang membedakan struktur kurikulum merdeka tidak berubah seperti struktur kurikulum lama ada Bahasa Arab, Qur'an

Hadis tidak ada pengurangan bahkan kita ada perluasan karena terkait dengan kondisi lokal kita bisa menambah jam pelajaran.

Peneliti : Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?

Bapak Ali : Kalau faktor pendukung kita punya sumber daya manusia yang memadai seperti gurunya cukup masih muda banyak, guru sertifikasi, guru PNS, guru P3K, guru honorer, dan siswa juga jumlahnya banyak. Selain itu, sarana dan prasarana kita insyaallah lengkap. Faktor penghambatnya ada karena itu kurikulum baru kan kurangnya pengetahuan terkait dengan kurikulum merdeka itu sendiri sebagai contoh ya kita belum tau untuk ujian akhir keluar dari Madrasah Aliyah itu nanti seperti apa atau ujian masuk perguruan tinggi anak-anak yang sudah mengalami kurikulum merdeka nantinya, masuk ke perguruan tingginya sama tidak dengan kurikulum 2013. Selain itu, siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda menjadikan sebuah tantangan yang besar, karena siswa di MAN 1 Surakarta ini tidak hanya dari Surakarta saja, tetapi juga ada yang dari luar kota dan luar negeri, terutama kelas Program Keagamaan. Kemudian tantangan lain dari guru itu beberapa mengenai teknologi juga di support, ada pandangan yang kemudian membuat mereka itu tidak mengikuti perubahan zaman yang semakin canggih. Solusi mengatasi faktor penghambat itu ya kita kreatif saja banyak informasi agar tidak ketinggalan bisa saja dengan pembelajar di perguruan tinggi bagaimana prospek kedepan itu melakukan studi banding juga mengantarkan anak-anak ke perguruan tinggi.

## FIELD-NOTE

Kode : 02

Judul : Wawancara mengenai implementasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model *Problem Based Learning*

Subjek : Ibu Dian Uswatina, M. Hum. (Guru SKI Kelas X PK)

Tempat: Ruang Guru Gedung Laboratorium Terpadu MAPK MAN 1 Surakarta

Waktu : Rabu, 21 Februari 2024, Jam 09:15-10.00 WIB

Peneliti : Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?

Ibu Dian : Menurut saya, kurikulum merdeka merupakan implementasi dari kebijakan pemerintah. Kurikulum merdeka ini juga merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Jadi siswa akan lebih aktif dan kreatif juga.

Peneliti : Apa tujuan dari kurikulum merdeka?

Ibu Dian : Kurikulum merdeka bertujuan untuk pembentukan karakter siswa sesuai yang diharapkan oleh pemerintah dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dalam Kementerian Agama itu dinamakan P5P2RA dan juga memiliki nilai rahmatan lil alamin jadi memiliki karakter dengan nilai-nilai Pancasila serta tidak lepas dari nilai-nilai agama. Kurikulum merdeka ini mengubah bentuk pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa diharapkan dapat lebih memahami materi dengan baik dan memiliki keterampilan.

Peneliti : Sejak kapan pembelajaran SKI menggunakan kurikulum merdeka?

Ibu Dian : Sejak awal tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas X, pada saat ini sudah tahun ke-2 dalam penerapan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI dalam penerapan kurikulum merdeka. MAN 1 Surakarta

Sebagai madrasah favorit karena jumlah siswanya banyak dan sarana prasarana dikelas sudah berbasis digital seperti Smart TV dan LCD.

Peneliti : Apakah ada pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka?

Ibu Dian : Ada, biasanya dilaksanakan diawal tahun ajaran, kemarin itu ada 2 kali.

Peneliti : Apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran SKI dengan kurikulum merdeka?

Ibu Dian : Yang perlu disiapkan adalah modul ajar yang berisi CP, TP, ATP, Materi. ATP disini menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya seperti apa, kemudian modul ajar terdapat proses pembelajarannya menggunakan model dan metode apa, medianya, alokasinya berapa, serta asesmen. Artinya ketika persiapan mengajar itu bisa diukur dari modul ajar tersebut. Hampir sama dengan kurikulum sebelumnya hanya beda nama.

Peneliti : Bagaimana tahapan dalam pembuatan modul ajar?

Ibu Dian : Sebagai guru dalam membuat modul ajar yang pertama dilakukan adalah memahami capaian pembelajaran siswa. Agar memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Capaian pembelajaran dapat mengarahkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Kedua merumuskan tujuan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan seperti kompetensi dari siswa. Seperti kompetensi apa saja yang harus diberikan kepada peserta didik, ruang lingkup materi apa saja yang perlu dipahami siswa. Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membuat ATP merancang sesuai capaian pembelajaran yang harus dibuat. Ada juga yang sudah disiapkan dari pemerintah dan tinggal mengubah dan menyesuainya. Dalam kurikulum merdeka ini saya membuat modul ajar itu per bab selama berapa kali pertemuan. Dengan modul ini hanya

menjelaskan poin yang penting dan yang belum dipahami oleh siswa.

- Peneliti : Problematika apa yang sering dihadapi ketika pembelajaran SKI berlangsung?
- Ibu Dian : Pengetahuan siswa yang kurang luas. Mata pelajaran SKI ini merupakan mata pelajaran yang mengaitkan peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Mereka yang tidak mampu untuk memahami materi itu cenderung merasa bosan, maka dalam hal ini guru harus trun tangan untuk mengatasi masalah tersebut.
- Peneliti : Apakah sesuai jika model *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka diterapkan pada pembelajaran SKI di kelas X PK MAN 1 Surakarta?
- Ibu Dian : Sesuai, dalam pendidikan sebagai guru terutama pada saat kurikulum merdeka kita dituntut untuk membuat suasana pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih aktif dan tidak jenuh serta guru hanya sebagai fasilitator dan siswa dapat berdiskusi. Apalagi mata pelajaran SKI memiliki cakupan materi yang sangat luas. Jadi siswa belajar peristiwa masa lalu untuk membidik masa depan dengan mengambil ibrah atau pelajaran tersebut.
- Peneliti : Apa tujuan Ibu menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- Ibu Dian : Tujuannya agar pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena sebuah diskusi dan presentasi dan minat belajarnya meningkat terhadap pembelajaran SKI.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran SKI di kelas X PK dengan model *Problem Based Learning*?
- Ibu Dian : Pertama, siswa diberi tahu tentang materinya terlebih dahulu dan dihadapkan dalam suatu problematika. Kedua, siswa diberi tahu terkait sumber referensi atau buku-buku yang dijadikan referensi. Ketiga, Guru membentuk kelompok, setelah dibentuk kelompok kemudian didiskusikan. Ketiga, siswa mengatasi

permasalahannya sesuai dengan kelompok dan arahan dari guru, karena guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja. Kemudian siswa menpresentasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya. Jika nanti dalam penyampaianya kurang tentang materinya atau temannya belum bisa memahami, akhirnya guru harus langsung memberikan penjelasan. Namun, jika dirasa sudah cukup, maka guru cukup menambah tambahan pengetahuan saja.

- Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran SKI dengan model *Problem Based Learning*?
- Ibu Dian : Buku Paket dan Buku LKS, PPT, Gambar, LCD, Papan tulis.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI di kelas X PK?
- Ibu Dian : Cara yang saya lakukan dengan memberikan penjelasan yang Mudah dipahami oleh siswa, Kemudian menggunakan media pembelajaran agar lebih membantu siswa untuk mudah dalam memahami materi dan tidak gampang merasa bosan dan juga biasanya membuat PPT secara kelompok serta membuat drama.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran SKI dengan model *Problem Based Learning*?
- Ibu Dian : Relatif, ada yang senang dan ada juga yang tidak. Senangnya karena ketika mereka diberi tampilan yang berbeda dalam pembelajaran mereka memang cenderung lebih tertarik. Tidak senangnya itu karena anak-anak PK memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ketika mereka bertanya dan ternyata jawabannya tidak sesuai, maka mereka akan merasa kurang.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran SKI di kelas X PK?
- Ibu Dian : Evaluasinya bisa berbagai bentuk. Bisa menggunakan soal pilihan ganda atau *essay*, jadi dalam kurikulum merdeka menggunakan non akademik dengan penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang

pembelajaran sesuai dengan tahap pencapaian siswa, kemudian menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam P5P2RA (Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin) tidak terdapat pemisahan antara nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sedangkan asesmen sumatif itu diambil dari penilaian ulangan harian, PTS sama UAS. Sama seperti kurikulum sebelumnya hanya beda nama saja.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung pembelajaran SKI dalam penerapan kurikulum merdeka dengan model *Problem Based Learning*?

Ibu Dian : Pertama, dapat meningkatkan minat belajar terhadap SKI menjadi lebih tinggi dan terlihat siswa yang biasanya bermalas-malasan menjadi semangat mengikuti pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran itu mereka dibebaskan untuk mencari tahu solusi atas permasalahannya bersama kelompoknya, jadi misalnya mereka mencari video tentang sejarah menggunakan LCD atau sarana lain, mereka akan lebih senang. Kedua, belajar meningkatkan kreativitas didalam memahami konten. Ketiga, madrasah juga menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti buku paket dan LKS Sejarah Kebudayaan Islam, kelas dibuat *small class* sehingga lebih kondusif, LCD atau Smart TV dan AC yang terpasang di setiap kelas.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat pembelajaran SKI dalam penerapan kurikulum merdeka dengan model *Problem Based Learning*?

Ibu Dian : Pada saat kegiatan diskusi siswa itu berperan aktif. Namun, kurangnya wawasan dan pengetahuan temannya dalam menyampaikan materinya. Misalnya ditanya temannya mereka cenderung pasif atau karena tidak mau berkontribusi dalam diskusi, namun presentasinya kecil. Itu terjadi karena membacanya mereka kurang banyak.

Peneliti : Apakah dengan adanya model *Problem Based Learning* yang

diterapkan dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas X PK?

Ibu Dian : Jelas meningkatkan. Karena akhirnya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* siswa dipaksa untuk mencari permasalahan, menemukan permasalahan, dan melaksanakan sesuai tugas-tugasnya. Oleh karena itu, mau tidak mau mereka akan mempelajarinya. Namun lama kelamaan siswa bisa mengerti dengan sendiri dengan model *Problem Based Learning* juga akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa terkait materi dengan cara membaca atau mencari referensi yang lebih banyak.

### FIELD-NOTE

Kode : 03

Judul : Wawancara mengenai implementasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model *Problem Based Learning*

Subjek : Bapak Rafi Fatih Tsauri, S. Hum. (Guru SKI Kelas XI dan XII *Boarding School*)

Tempat: Ruang Mushola Guru Gedung Lokal Timur MAN 1 Surakarta

Waktu : Jum'at, 16 Februari 2024, Jam 09:00-09.30 WIB

Peneliti : Apa yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran SKI di kelas?

Bapak Rafi : Bagi seorang guru MAN 1 Surakarta mulai awal semester biasanya menyusun namanya modul ajar karena untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam modul ajar itu terdapat CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) per semester itu. Kemudian, setelah disusun masuk pembelajaran sesuai dengan modul ajar dalam kurikulum merdeka, tapi terkadang pada saat dilapangan itu tidak sesuai dalam modul ajar nanti tinggal disesuaikan yang penting materi tersampaikan salah satu materinya, metode pembelajarannya, dan bahan ajar.

Peneliti : Apa yang Bapak ketahui tentang model *Problem Based Learning*?

Bapak Rafi : Model *Problem Based Learning* itu jadi anak dihadapkan dalam suatu problematika, kemudian di diskusikan berbentuk kelompok juga pastinya. Setelah dibentuk kelompok, kalau menurut saya mengatasi masalahnya ini ya ketika masuk kelas contoh dulu saya pernah menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi SKI peran permasalahan di dalam materi Wali Songo itu misalnya materi kelas XII. Kita bagi kelompok menjadi 9 kelompok karena Wali Songo ada 9, masing-masing kelompok itu silahkan kalian mencari Peran Dakwah Wali Songo di Indonesia dan problem

masalah apa saja yang dihadapi dalam dakwah tersebut. Di dalam dakwah pasti ada tantangannya dan dikontekskan dengan dakwah para Ulama hari ini. Kemudian bisa kita ambil pelajaran atau ibrah dari dakwah Wali Songo dalam kehidupan kita sehari-hari. Saya melihat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menjadi efektif dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan motivasi belajar siswa.”

- Peneliti : Menurut Bapak, apa sesuai jika model *Problem Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Surakarta?
- Bapak Rafi : Menurut saya, sesuai dengan pembelajaran SKI karena bersifat universal, sejarah peristiwa masa lampau yang banyak masalahnya. Sejarah Islam itu juga harus berpanduan terhadap peristiwa masa lalu yang menjadikan ibrah atau pelajaran.
- Peneliti : Apa faktor pendukung pembelajaran SKI jika menggunakan model *Problem Based Learning*?
- Bapak Rafi : Pertama, menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, siswa diajarkan mandiri dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam mengasah otak untuk berpikir kritis. Ketiga, siswa diajak untuk berani berbicara didepan teman-teman dan ustadzah untuk menyampaikan pendapatnya, jadi hubungan guru lebih dekat dengan siswa.
- Peneliti : Apa faktor penghambat pembelajaran SKI jika menggunakan model *Problem Based Learning*?
- Bapak Rafi : Pertama, menyepelekan materi yang sudah disampaikan ketika siswa sudah lepas dari pembelajaran tidak merata dipahami secara mendalam dan kelas menjadi ramai kurang kondusif. Kedua, siswa yang aktif semakin aktif, dan siswa yang pasif tidak ikut membaur dalam diskusi ketika dihadapkan masalah pun terkadang mereka tidak bisa menjawabnya. Ketiga, siswa itu terkadang menyepelekan temannya sendiri ketika menjelaskan materi hasil diskusi karena memang bukan guru dan statusnya itu sama yaitu siswa.

**FIELD-NOTE**

Kode : 04

Judul : Wawancara mengenai implementasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta

Subjek : Ismiyatun Marfuah (Siswi Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta)

Tempat: Ruang Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta

Waktu : Jum'at, 02 Februari 2024, Jam 11:20-11.40 WIB

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Model *Problem Based Learning*?

Ismi : Model pembelajaran berbasis masalah itu kita dikasih suatu masalah kita dituntut untuk memecahkan masalahnya itu dan kita menyampaikan pendapat dan kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI menggunakan model *Problem Based Learning*?

Ismi : Kalau guru SKI itu menggunakan modul ajar, yang aku tau untuk pemahaman tentang kurikulum merdeka itu biasanya ada pembelajaran berbasis proyek dari MAN. Menurut aku, pembelajaran SKI kan Sejarah Kebudayaan Islam kalau aku sendiri memang suka pembelajaran sejarah gitu jadi kalau misalnya pembelajaran SKI itu kita menjadi tau sejarah-sejarah yang dulu itu kadang-kadang yang dibuku sama yang dijelaskan Ustadzah Dian berbeda yang dibuku itu kurang lengkap sedangkan yang dijelaskan Ibu Dian lebih lengkap dan lebih luas. Selain itu, pembelajaran SKI dengan model *Problem Based Learning* ini juga lebih efektif, karena biasanya jika hanya guru yang menjelaskan banyak siswa yang bosan dan mengantuk terkadang kita itu hanya sekedar menghafal materi tanpa mengetahui maksud dari materi tersebut. Sedangkan model *Problem Based Learning* ini, selain kita membantu siswa yang kesusahan memahami materi, kita juga saling berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, sehingga semuanya itu ikut berpikir jadi tidak ada yang bisa tidur dan kita juga memahami materi pembelajaran.

- Peneliti : Hal apa yang membuat anda senang dengan pembelajaran SKI menggunakan model *Problem Based Learning*?
- Ismi : Senang, penggunaan model *Problem Based Learning* ini jika terus diterapkan dalam pembelajaran bagi saya sendiri dapat meningkatkan keaktifan dikelas dan dapat menyampaikan pendapat di depan teman-teman dan ustadzah.
- Peneliti : Apa faktor penghambat penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran SKI?
- Ismi : Menurut aku susah untuk menghafal materi SKI yang terlalu banyak misalnya ada materi urutan tahun-tahunnya gitu ya kadang itu hanya hafal urutan kejadiannya tapi lupa urutan tahunnya nah itu nanti bisa dibaca berulang kali kemudian kalau kadang-kadang tidak tau dari buku modul ajarnya itu bisa sercing di internet. Selain itu kadang ada yang memiliki pemahaman yang bagus tentang materi namun dia itu belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya. Nah kadang juga dalam kelompok itu ada yang membebani satu orang yang sudah menemukan jawabannya dia tidak ikut memberikan argumen dalam diskusi.
- Peneliti : Apakah guru SKI memberikan materi menggunakan model pembelajaran yang mudah dipahami dan membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas?
- Ismi : Iya, misalnya tidak cuma dijelaskan cerita namun juga diimplementasikan dengan kehidupan sekarang, setelah itu ditanya terkait materi tersebut ditambah lebih suka dengan menampilkan PPT gurunya juga tidak mengurangi waktunya untuk menulis di papan dan biasanya diselingi dengan menonton film tentang materi itu jadi lebih mudah memahami.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru dengan model *Problem Based Learning*?
- Ismi : Pertama guru masuk kelas memberikan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, biasanya tidak langsung menyampaikan pembelajaran tetapi memberikan motivasi dulu dan mengulas materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya masih ingat apa tidak, setelah itu ada

pengenalan dari guru kaya menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang mau dikerjakan juga diberikan contoh-contohnya. Selanjutnya ada pembuatan kelompok oleh guru. Kita disuruh untuk memahami materi dan memecahkan permasalahan dari materi tersebut, kita catat dan nantinya kita presentasikan di depan kelompok lain hasil diskusinya. Terus kalau kita ada kesalahan atau penjelasan materi yang kurang paham nanti itu ditambahi sama Ustadzah Dian.

Peneliti : Biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk apa?

Ismi : Soal biasa tertulis seperti pilihan ganda, *essay*, membuat drama pada saat itu materi Perang Badar, Perang Uhud sama Perang Khondak, membuat PPT kemudian dipresentasikan di depan teman-teman.

Peneliti : Apakah belajar dengan model *Problem Based Learning* ini dapat Meningkatkan keaktifan dan pemahaman anda tentang materi SKI?

Ismi : Iya, kalau kita dapat masalah itu kan harus mencari solusi dengan memecahkan permasalahan itu dengan model pembelajaran ini kita juga harus memahami materi itu sendiri dengan cara berdiskusi, jadi pembelajaran itu tidak terkesan monoton itu saja. Karena kalau kita hanya mendengarkan apalagi materi SKI kan isinya banyak banget tahun-tahun sejarahnya di masa lampau, kadang kita sebagai siswa merasa bosan dan mengantuk kalau cuma mendengarkan saja.

Peneliti : Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran SKI?

Ismi : Kelebihannya kita bisa berpikir lebih kritis dan juga mengasah kemampuan kita cara untuk menyelesaikan permasalahan. Kekurangannya kadang ada anggota kelompok yang membebani satu orang dalam memecahkan masalah dalam diskusi. Jadi tidak ikut memberikan argumen dalam diskusi yang dilakukan tersebut.

### FIELD NOTE

Kode : 05

Judul : Wawancara mengenai implementasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta

Subjek : Khairunisa Zahratul Jannah (Siswi Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta)

Tempat: Ruang Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta

Waktu : Jum'at, 02 Februari 2024, Jam 11:40-12.00 WIB

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Model *Problem Based Learning*?

Nisa : Model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang nyata sehingga siswa belajar berpikir kritis untuk mempelajari pengetahuan dan sekaligus memperoleh keterampilan dalam memecahkan masalah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI menggunakan model *Problem Based Learning*?

Nisa : Sangat efektif karena pembelajarannya kalau menurut saya lebih simpel, karena sepengetahuan saya cara belajar yang paling efektif adalah mengajarkan materi kepada orang lain. Siswa yang mengajarkan materi kepada teman-teman lain itu bisa lebih memahami materi.

Peneliti : Hal apa yang membuat anda senang dengan pembelajaran SKI SKI menggunakan model *Problem Based Learning*?

Nisa : Menarik, karena bisa banyak diskusinya dan bisa lebih cepat dalam Memahami materi karena bekerja sama dengan teman, dan juga dapat berpikir kritis.

Peneliti : Apa faktor penghambat penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran SKI?

Nisa : Menurut saya, pembelajaran SKI itu kan banyak ceritanya jadi mudah mengatuk, selain itu kurang serius dalam pembelajaran karena kadang ada teman yang suka bercanda, tapi lebih asik ketika sama teman kalau sama ustadzah itu kan selalu serius.

Peneliti : Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas?

- Nisa : Iya, ceritanya terlalu kompleks karena banyak peristiwa-peristiwanya, kalau ada materi yang kurang dipahami biasanya menyuruh guru untuk menjelaskan materi kembali.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru dengan model *Problem Based Learning*?
- Nisa : Pertama guru masuk kelas memberikan salam, biasanya tidak langsung menyampaikan pembelajaran tetapi memberikan motivasi dulu, kemudian guru itu menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mau diajarkan terus membuat kelompok diskusi. Selanjutnya kita disuruh membuat ringkasan untuk memecahkan permasalahan sesuai tugas dari pembagian materi yang sudah dibagi. Terus setiap kelompok itu nanti maju secara bergantian menjelaskan materi ringkasan itu di depan kelompok lain.
- Peneliti : Biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk apa?
- Nisa : Pernah pakai PPT terus tugas tertulis pilihan ganda sama essay selain itu juga pernah praktek memparodikan drama materi tentang Perang Badar, Perang Uhud sama Perang Khondak.
- Peneliti : Apakah belajar dengan model *Problem Based Learning* ini dapat Meningkatkan keaktifan dan pemahaman anda tentang materi SKI?
- Nisa : Menurut saya sangat bisa, karena lebih seru dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika Ustadzah Dian hanya menjelaskan materi dari awal sampai akhir tanpa kita diskusi.
- Peneliti : Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran SKI?
- Nisa : Kelebihannya kita bisa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis juga mengasah kemampuan kita untuk menyelesaikan permasalahan bagaimana cara mengatasi dari masalah sehingga kita bisa memahami materinya. Kekurangannya ada anggota kelompok yang membebani dalam memecahkan masalah dalam diskusi. Jadi karena malas, ketika ada satu orang yang sudah menemukan jawabannya siswa itu tidak ikut menyampaikan pendapat dalam diskusi yang dilakukan tersebut.

**Lampiran 3****FIELD-NOTE**

Kode : 01  
Judul : Observasi proses pembelajaran  
Informan : Guru Kelas X PK (Ibu Dian Uswatina, M.Hum.)  
Tempat : Ruang Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta  
Waktu : Tanggal 17 Januari 2024, Jam 07:45-08:30 WIB

Pada hari Rabu, 17 Januari 2024, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta. Diawali dengan masuk di kelas X PK PI-2 pada jam 07:45. Guru yang mengajar saat itu adalah Ibu Dian Uswatina, S.Ag., M.Hum. Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa. Setelah itu, guru SKI memperkenalkan peneliti kepada siswa di kelas, dengan tujuan agar siswa juga tau maksud dan tujuan peneliti masuk di kelas tersebut. Pada pertemuan ini, ada 3 siswa yang tidak masuk kelas dikarenakan sakit yaitu Aiffa, Azkiya dan Najwa. Untuk kegiatan observasi penelitian awal ini peneliti membagikan *pretest* untuk siswa kelas X PK PI-2 yang ada di MAN 1 Surakarta.

Kegiatan *pretest* dilakukan dengan tujuan agar nantinya bisa melihat apakah dengan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang disebutkan oleh guru SKI Ibu Dian Uswatina, S.Ag, M.Hum. Apakah kegiatan pembelajaran SKI dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa akan materi SKI tersebut atau tidak. Setelah soal dibagikan, guru memantau keadaan di kelas hingga akhir. Siswa terlihat antusias mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sekitar jam 08.15 siswa bersama dengan guru mengoreksi jawaban secara bersama-sama. Setelah mengoreksi jawaban selesai, kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang soal yang mana menurut siswa mengalami kesulitan dalam menjawab. Setelah itu guru memberi sedikit penjelasan kepada siswa mengenai materi yang belum disampaikan kepada siswa. Sekitar pukul 08.30 waktu pun selesai dan siswa wajib

mengumpulkan soal dan lembar jawaban untuk nantinya dinilai. Setelah kegiatan pembelajaran guru juga tidak lupa menutup pembelajaran dengan berdo`a dan salam penutup.

Dalam observasi ini, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap beberapa kelas PK yang ada di MAN 1 Surakarta khususnya kelas X PK PI-2 setelah mendapatkan izin dari ibu guru. Berdasarkan observasi ini, peneliti melihat bahwa setiap kelas yang ada di PK MAN 1 Surakarta dibuat *small class*, bahkan untuk kelas X PK PI-2 hanya terdiri dari 24 siswa saja. Para siswa juga nampak masih bersemangat karena hari masih pagi. Setiap kelas dilengkapi dengan AC, LCD, dan Smart TV yang telah terpasang. Kelas nyaman dan bersih dilengkapi dengan kursi dan meja yang nyaman untuk belajar. Setiap siswa juga memiliki buku pegangan untuk belajar yaitu buku paket Sejarah Kebudayaan Islam dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Observasi kelas ini peneliti lakukan kepada beberapa kelas yang ada di MAN 1 Surakarta yaitu kelas X PK PA, X PK PI-1 dan X PK-PI 2.

## FIELD NOTE

Kode : 02  
Judul : Observasi proses pembelajaran  
Informan : Guru Kelas X PK PI-2 (Ibu Dian Uswatina, M.Hum.)  
Tempat : Ruang Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta  
Waktu : Tanggal 19 Januari 2024, Jam 10:35-11:15 WIB

Pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta. Sekitar jam 10:35 WIB peneliti bersama guru SKI Ibu Dian Uswatina, S.Ag., M.Hum. memasuki kelas X PK PI-2. Dalam proses pembelajaran tersebut, pguru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar serta kehadiran siswa.

Setelah itu, guru menyampaikan topik yang akan dipelajari pagi ini, yaitu strategi Muawiyah mendirikan Daulah Umayyah dan syarat yang harus dipenuhi oleh Muawiyah pada perang Shifin. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan *appersepsi* yaitu berupa pertanyaan tentang materi hari sebelumnya, dan menanyakan apa yang sudah dipelajari siswa. Kemudian guru menjelaskan secara singkat dan memberikan materi tentang strategi Muawiyah mendirikan Bani Umayyah dan syarat yang harus dipenuhi oleh Muawiyah pada perang shifin dengan menggunakan media *power point* yang ditampilkan melalui LCD berupa 2 gambar. Ketika dijelaskan, siswa terlihat antusias dalam mengamati PPT yang digunakan saat proses pembelajaran. Guru menjelaskan permasalahan yang terjadi pada realita yang ada di lingkungan kita seperti dinasti politik sistem pemerintahan pasangan calon presiden dan wakil presiden nomer urut 2 di Indonesia tahun 2024 jika nantinya menang pada pemilihan umum dan akan dikaitkan dengan strategi Muawiyah mendirikan Bani Umayyah seperti mengadakan perjanjian. Menurut peneliti, hal ini juga sesuai dengan penerapan model *Problem Based Learning*, dimana siswa akan menganalisis, mengeksplorasi terkait pembahasan permasalahan tersebut.

Selanjutnya guru membagi siswa dikelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 anggota untuk setiap kelompok. Kelompok pertama membahas tentang

sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus, kelompok kedua membahas tentang khalifah-khalifah berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus, kelompok ketiga membahas tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus, dan kelompok keempat membahas tentang kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus.

Hari ini adalah jadwal setiap kelompok menyampaikan materi pembelajaran yang telah didiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing. Kelompok pertama tentang sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus maju ke depan kelas dan menyampaikan materi kepada teman-temannya. Setiap siswa mendengarkan apa yang dijelaskan, tidak ada siswa yang tertidur dan mengantuk. Semua anggota kelompok menjelaskan materi tersebut. Selanjutnya dipersilahkan setiap siswa yang ingin bertanya kepada kelompok. Ada 2 siswa yang bertanya kepada kelompok. Namun, bisa dijawab oleh kelompok yang bertugas.

Setelah 30 menit berlangsung, guru menyampaikan tambahan sedikit materi dan jawaban. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan salam penutup.

## FIELD NOTE

Kode : 03  
Judul : Observasi proses pembelajaran  
Informan : Guru Kelas X PK PI-2 (Ibu Dian Uswatina, M.Hum.)  
Tempat : Ruang Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta  
Waktu : Tanggal 24 Januari 2024, Jam 07:45-08:30 WIB

Pada hari Rabu, 24 Januari 2024, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta. Jam 07:45-08:30 WIB peneliti bersama guru SKI Ibu Dian Uswatina, S.Ag., M.Hum. memasuki ruangan kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. Setelah itu guru menegur siswa kelas X PK PI-2 yang masih mengantuk bahkan tidur di kelas. Setelah semuanya siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menerapkan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian hasil diskusi dari kelompok kedua terkait materi khalifah-khalifah berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus. Ketika penyampaian materi diskusi, keadaan siswa di kelas sangat tenang, namun hanya ada dua siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari temannya. Setelah penyampaian materi selesai, siswa lain dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Ada 3 siswa yang bertanya kepada kelompok kedua. Kegiatan diskusi cukup efektif, terlihat bagaimana setiap pertanyaan dijawab secara langsung oleh kelompok. Namun, ketika ada yang kurang paham, maka selanjutnya dijelaskan oleh guru SKI Ibu Dian Uswatina, S.Ag. M.Hum.

Kegiatan pembelajaran cukup kondusif, semua siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh temannya di depan kelas. Sekitar 30 menit berlangsung, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari untuk minggu depan dan kelompok yang bertugas diminta untuk mempersiapkan. Dan guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a.

## FIELD NOTE

Kode : 04  
Judul : Observasi proses pembelajaran  
Informan : Guru Kelas X PK PI-2 (Ibu Dian Uswatina, M.Hum.)  
Tempat : Ruang Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta  
Waktu : Tanggal 26 Januari 2024 , Jam 10:35-11:15 WIB

Pada hari Jum'at, 26 Januari 2024, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran lagi di kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta. Jam 10:35-11:15 WIB peneliti bersama guru SKI memasuki ruangan kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian hasil diskusi dari kelompok ketiga terkait materi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus. Ketika penyampaian materi diskusi, keadaan siswa di kelas sangat tenang, namun hanya ada dua siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari temannya. Setelah penyampaian materi selesai, siswa lain dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Ada 3 siswa yang bertanya kepada kelompok ketiga. Kegiatan diskusi cukup efektif, terlihat bagaimana setiap pertanyaan dijawab secara langsung oleh kelompok. Namun, ketika ada yang kurang paham, maka selanjutnya dijelaskan oleh guru SKI Ibu Dian Uswatina, S.Ag. M.Hum.

Kegiatan pembelajaran cukup kondusif, semua siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh temannya di depan kelas. Sekitar 30 menit berlangsung, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari untuk minggu depan dan kelompok yang bertugas diminta untuk mempersiapkan. Dan guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a.

**FIELD NOTE**

Kode : 05  
Judul : Observasi proses pembelajaran  
Informan : Guru Kelas X PK (Ibu Dian Uswatina, M.Hum.)  
Tempat : Ruang Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta  
Waktu : Tanggal 31 Januari 2024, Jam 07.45-08.30 WIB

Pada Hari Rabu, 31 Januari 2024 Pukul 07.45-08.30 WIB, peneliti bersama guru SKI Ibu Dian Uswatina S.Ag, M.Hum. memasuki kelas X PK PI-2. Sama halnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menegur siswa yang mengantuk dibelakang. Setelah itu, guru mempersilahkan kelompok empat maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain terkait materi kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus. Setelah penjelasan materi selesai, ada 5 siswa yang menyampaikan pertanyaan kepada temannya, kemudian anggota kelompok keempat menjawab pertanyaan tersebut. Setelah 40 menit berlangsung, guru menambahkan sedikit materi, pembelajaran diakhiri oleh guru dengan salam penutup.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti tidak melihat ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Semua siswa antusias mengikuti pembelajaran. Namun memang ada siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran dengan cara mengecek kelompok yang sedang menjelaskan materi di depan kelompok lain.

**FIELD NOTE**

Kode : 06  
Judul : Observasi proses pembelajaran  
Informan : Guru Kelas X PK (Ibu Dian Uswatina, M.Hum.)  
Tempat : Ruang Kelas X PK PI-2 MAN 1 Surakarta  
Waktu : Tanggal 07 Februari 2024, Jam 07:45-08:30 WIB

Pada hari Rabu, 07 Februari 2024, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas X PK PI-2 pada pukul 07:45-08:30 WIB. Agenda hari ini adalah melakukan ulangan harian yang biasanya guru melaksanakan setelah semua materi tersampaikan kepada siswa. Materi ulangan berisi materi terkait Daulah Umayyah di Damaskus yang sebelumnya menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengabsensi kehadiran siswa. Setelah itu guru menampilkan soal-soal ulangan tersebut di LCD dengan menggunakan word. Tes tersebut berisi 20 soal pilihan ganda yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Sekitar 30 menit berlalu, semua siswa telah menyelesaikan soal-soal tersebut. Setelah itu guru meminta agar jawaban langsung dikoreksi secara bersama-sama. Akhirnya guru dan siswa saling mengoreksi jawaban yang sesuai. Setelah selesai kegiatan mengoreksi jawaban tersebut. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

## Lampiran 4

## Data Guru MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama Lengkap	JK	Guru/Pegawai	PNS/ NON PNS	Mapel
1.	Dr. H. Slamet Budiyono, M.Pd	L	Guru	PNS	Fisika
2.	Dra. Hj. Lilik Suparmi	P	Guru	PNS	Geografi
3.	Drs. H. Qomaruddin, M.Pd.I	L	Guru	PNS	Fiqih
4.	Dra. Faizah	P	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
5.	Mawafiq Hidayatullah S.Pd.I	L	Guru		Bahasa Perancis
6.	Drs. H. Munawar, M.Pd.I	L	Guru	PNS	Kimia
7.	Dra. Hj. Emmy Nurul Hidayati	P	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
8.	Dra. Hartini	P	Guru	PNS	Geografi
9.	H. Ali Muhson, S.Pd., M.Ag.	L	Guru	PNS	Bahasa Inggris
10.	Dra. Hj. Erlina Setijani, M.Pd.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
11.	Dra. Sri Mardiana	P	Guru	PNS	Matematika
12.	Dra. Hj. Rukamtini, M.Si	P	Guru	PNS	Kimia
13.	Dra. Anna Fippiawati	P	Guru	PNS	BK
14.	Drs. Sukatno	L	Guru	PNS	Penjasorkes
15.	Dra. Aminatun Siti Zaenab	P	Guru	PNS	Matematika
16.	Dra. Hj. Eni Sarwiningsih	P	Guru	PNS	Matematika
17.	Dra. Nurul Khasanah	P	Guru	PNS	Kimia
18.	Hj. Sri Hartatik, M.Pd	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
19.	Agus Nugroho, S.Pd.	L	Guru	PNS	Fisika
20.	Sagiyono, S.Pd.	L	Guru	PNS	Penjasorkes
21.	Sri Mulyono, S.Pd.	L	Guru	PNS	Penjasorkes
22.	Dra. Hj. Churun Maslachah	P	Guru	PNS	Matematika
23.	Arif Supriyanto, S.Pd.	L	Guru	PNS	Keterampilan
24.	Sari Ambar Pratiwi, S.Pd.	P	Guru	PNS	Keterampilan
25.	Sri Widayati, S.Pd.	P	Guru	PNS	Keterampilan
26.	Siti Maemunah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
27.	Abdul Mutholib, M.Ag.	L	Guru	PNS	Qur'an Hadis/Tafsir

28.	Dra. Sri Suryani Mutikhah	P	Guru	PNS	Aqidah Akhlak
29.	Dra. Tatik Budi Raharti	P	Guru	PNS	Sejarah
30.	Hikmawati Mariya Kusuma Wardani, S.Pd.	P	Guru	PNS	Geografi
31.	Nuraini Kusumastuti, S.Pd	P	Guru	PNS	Matematika
32.	Suyatmi, S.Pd.	P	Guru	PNS	PKn
33.	Siti Nurjanah, S.Ag, M.Pd.I	P	Guru	PNS	Bahasa Arab
34.	Noenoek Andrijanti, M.Pd.	P	Guru	PNS	Matematika
35.	Mulyono, S.Pd.	L	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
36.	Tri Budiani, S.Pd.	P	Guru	PNS	Ekonomi/Akuntansi
37.	Yunita Budi Cahyani, M.Pd	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
38.	Luqman, Lc	L	Guru	PNS	Qur'an Hadis/Hadist
39.	Suharsana, S.Pd.	L	Guru	PNS	BK
40.	Suharno, S.H.I.	L	Guru	PNS	Bahasa Arab
41.	Rusdi Mustapa, S.Pd.	L	Guru	PNS	Sejarah
42.	Dyah Hastuti Rahayu, S.Ag	P	Guru	PNS	Geografi
43.	H. Tri Bimo Suwarno, Lc, M.Si.	L	Guru	PNS	Fiqih/Hadist
44.	Hj. Siti Mahmudah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Sejarah
45.	Hj. Eny Sulistyowati, S.Sos.	P	Guru	PNS	Sosiologi
46.	Agus Dwi Prasetyo, S.Pd.	L	Guru	PNS	Bahasa Jawa
47.	Syarif Hidayatullah, M.Pd	L	Guru	PNS	Bahasa Inggris
48.	Lilik Hanifah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Biologi
49.	Niken Estirohmawati, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Jawa/Bahasa Indonesia
50.	Helmi Akhmadi, S.H	L	Guru	NON PNS	PKn
51.	Imam Teguh Santosa, S.Pd.I	L	Guru	NON PNS	SKI
52.	Yayan Sakti Susilo, S.Pd	L	Guru	NON PNS	Penjasorkes
53.	Muh. Djazam Ashfari, Lc.	L	Guru	NON PNS	Bahasa Arab
54.	Aswin Yunan, Lc.	L	Guru	NON PNS	Fiqih

55.	Dian Uswatina, M.Hum.	P	Guru	NON PNS	SKI
56.	Dwi Rahmatulely, S.S.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
57.	Angelia Suci Hafidah, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Ekonomi/Seni Budaya/KWU
58.	Eko Puspo Kusumo A, S.Kom	L	Guru	NON PNS	Informatika
59.	H. Eka Jaka Purnama, S.E.	L	Guru	NON PNS	Informatika
60.	Supriyono, M.Ag.	L	Guru	NON PNS	Kaligrafi/KWU
61.	Lestari Rahayu, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Informatika
62.	Jamilatus Sholikhah, S.Si.	P	Guru	NON PNS	Kimia
63.	Wahyu Nur Hidayat, S.Pd.I.	L	Guru	NON PNS	Qur'an Hadist
64.	Satria Aji Wicaksana, S.Pd.	L	Guru	NON PNS	Kimia
65.	Isna Nurul Latifah, S.Pd.I, M.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Arab
66.	Nining, S.Pd, M.Hum.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
67.	Fajria Nurul Hidayati, M.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
68.	Ratna Mulia Ulfah, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Matematika
69.	Rifmiyanto Ngadimin, Lc.	L	Guru	NON PNS	Tafsir/Tahfidz
70.	Moh. Roslan Saleh, S.Pd.I.	L	Guru	NON PNS	Qur'an Hadits
71.	Prihantoro Eko Sulistyo, M.Pd.	L	Guru	NON PNS	Fisika
72.	Winda Laili Kurnia R, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
73.	Uliya Fathul Izza, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Matematika
74.	Nindya Ayu Astarika S, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	BK
75.	Asterika Dwiana, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Sosiologi
76.	Drs. Eko Apriwiyanto	L	Guru	NON PNS	Keterampilan
77.	Suedi, S.Kom, M.Pd.	L	Guru	NON PNS	Keterampilan
78.	Muh. Hendra	L	Guru	NON PNS	Matematika
79.	Amir Reza Kusuma, M.Ag.	L	Guru	NON PNS	Arab/Hadist
80.	Tri Harningsih, S.Psi.	P	Guru	PNS	BK
81.	Nur Zulaiha, S.Pd.	P	Guru	PNS	Ekonomi
82.	Mega Putriyanti Sudibyoy, S.Pd	P	Guru	PNS	BK
83.	Afifah Putri Sari, M.Pd.	P	Guru	PNS	Biologi
84.	Nurul Janah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Fisika

85.	Tina Fitroh Al Barokah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Sejarah
86.	Teguh Handoko, SKH	L	Guru	PNS	Biologi
87.	Rafi Fatih Tsauri, S.Hum.	L	Guru	NON PNS	SKI
88.	Sarinarulita, S.Pd.	P	Guru	PNS	Seni Budaya/WS
89.	Endang Setiawati, S.Pd.	P	Guru	PNS	Tahfidz
90.	Sukmawati Gita, S.Pd.	P	Guru	PNS	Prakarya/KWU/WS
91.	Alfian Faishal Yusni, M. Ap.	L	Guru	NON PNS	PKn
92.	Ulin Syaifullah, Lc	L	Guru	NON PNS	Aqidah Akhlak
93.	Khoirun Nisa Nur'aini, Lc	P	Guru	NON PNS	Hadist/Fiqih
94.	Salsabila Khoirunnisa	P	Guru	NON PNS	Tahfidz
95.	Munifatul Jannah, M.Pd.	P	Guru	NON PNS	Penjasorkes
96.	Mufidul Wahab, Lc	P	Guru	NON PNS	Tahfidz/Fiqih
97.	Istikotimah, S.Ag.	P	Guru	NON PNS	Aqidah Akhlak
98.	Ilma Firlisari, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Tahfidz/Fiqih
99.	Bambang Nofriyanto	L	Guru	NON PNS	Sosiologi
100.	Fiqussunah	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
101.	Mariah	P	Guru	NON PNS	Kimia
102.	Rizaldi	L	Guru	NON PNS	Kimia
103.	Salsabila	P	Guru	NON PNS	Biologi
104.	Zulfikar	L	Guru	NON PNS	IT
105.	Mundzir Fattah	L	Guru	PNS	AA/Kalam
106.	Drs.M. Amiruddin	L	Guru	NON PNS	Seni Tilawah

**DATA TENAGA KEPENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

<b>No.</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>JK</b>	<b>Guru/Pegawai</b>	<b>PNS/NON PNS</b>
1.	Choriroh, S.H.I.	P	Pegawai	PNS
2.	Dian Ratih Hanafi, S.Pd.	P	Pegawai	PNS
3.	Yusuf Setyawan	L	Pegawai	PNS
4.	Aninda Aula	P	Pegawai	NON PNS
5.	Aninda Zakhurfannisa Addina, S.E	P	Pegawai	NON PNS
6.	Sugiarto	L	Pegawai	NON PNS
7.	Nofaria Sari	P	Pegawai	NON PNS
8.	Siti Laila Maratus Sholihah, S.Kom.	P	Pegawai	NON PNS
9.	Agus Nugrogo, S.E.	L	Pegawai	NON PNS
10.	Murrina Primastuti, S.Pt.	P	Pegawai	NON PNS
11.	Dewi Purwanti	P	Pegawai	NON PNS
12.	Alfian Sri Nugraha, A.Md.	L	Pegawai	NON PNS
13.	Suedi, S.Kom, M.Pd.	L	Pegawai	NON PNS
14.	Rahmawan Budiyono, S.E.	L	Pegawai	NON PNS
15.	Khoirun Nisa Dwi Martina, S.Sos.	P	Pegawai	NON PNS
16.	Riski Arif Prihandoko	L	Pegawai	NON PNS
17.	Wage	L	Pegawai	NON PNS
18.	Dona Afandi	L	Pegawai	NON PNS
19.	Ali Mustofa	L	Pegawai	NON PNS
20.	Suparno	L	Pegawai	NON PNS
21.	Pono	L	Pegawai	NON PNS
22.	Didik Nofrianto	L	Pegawai	NON PNS
23.	Pariyanto	L	Pegawai	NON PNS
24.	Shoheh, S.Pd.I	L	Pegawai	NON PNS
25.	Sumadi	L	Pegawai	NON PNS
26.	Sugeng Riyadi	L	Pegawai	NON PNS
27.	Nurul	P	Pegawai	NON PNS

## Lampiran 5

## DATA SISWA MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024

NO.	KELAS		IPA		IPS		PK		TOTAL
			BS, FD, REG		FD,REG,WS		PK		
			L	P	L	P	L	P	
1.	<b>X</b>	E-1	35	0					<b>474</b>
2.		E-2	0	26					
3.		E-3	0	27					
4.		E-3			16	19			
5.		E-5			16	19			
6.		E-6			15	19			
7.		E-7			16	20			
8.		E-8			16	20			
9.		E-9			16	18			
10.		E-10			17	18			
11.		E-11			18	17			
12.		E-12			16	20			
13.		E-13					24	0	
14.		E-14					0	22	
15.		E-15					0	24	
<b>JUMLAH</b>			35	53	146	170	24	46	205 : 269
			88		316		70		
16.		F-1	31	0					<b>465</b>
17.		F-2	0	22					
18.		F-3	0	28					
19.		F-4	15	21					
20.		F-5	14	22					
21.		F-6	12	24					
22.		F-7	20	16					
23.		F-8			17	19			
24.		F-9			21	14			
25.		F-10			15	20			
26.		F-11			13	22			
27.		F-12			13	22			
28.		F-13					22	0	
29.		F-14					0	22	
30.		F-15					0	20	
<b>JUMLAH</b>			92	133	79	97	22	42	193 : 272
			225		176		64		
31.		IPA.1	33	0					
32.		IPA.2	0	23					
33.		IPA.3	0	26					

34.		IPA.4	12	24					<b>458</b>
35.		IPA.5	12	24					
36.		IPA.6	12	25					
37.		IPA.7	18	18					
38.		IPS.1			11	22			
39.		IPS.2			10	22			
40.		IPS.3			9	24			
41.		IPS.4			11	23			
42.		IPS.5			11	16			
43.		PK.Pa					31	0	
44.		PK.Pi.1					0	21	
45.		PK.Pi.2					0	20	
<b>JUMLAH</b>			87	140	52	107	31	41	
			227		159		72		
<b>1.397</b>									

**DATA SISWA PROGRAM KEAGAMAAN  
MAN 1 SURKARTA TAHUN 2023/2024**

No.	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1.	X PK Pa	24	Helmi Akhmadi, S.H.
2.	X PK Pi-1	22	Dwi Rahmatulely, S.S.
3.	X PK Pi-2	24	Khoirun Nisa Nur'aini, Lc
4.	XI PK Pa	22	Muh. Djazam Ashfari, Lc.
5.	XI PK Pi-1	22	Tina Fitroh Al Barokah S.Pd.
6.	XI PK Pi-2	20	Uliya Fathul Izza, S.Pd.
7.	XII PK Pa	31	Rifmiyanto Ngadimin, Lc
8.	XII PK Pi-1	21	Yunita Budi Cahyani, M.Pd.
9.	XII PK Pi-2	20	Dian Uswatina, M.Hum.
Total Siswa		206	

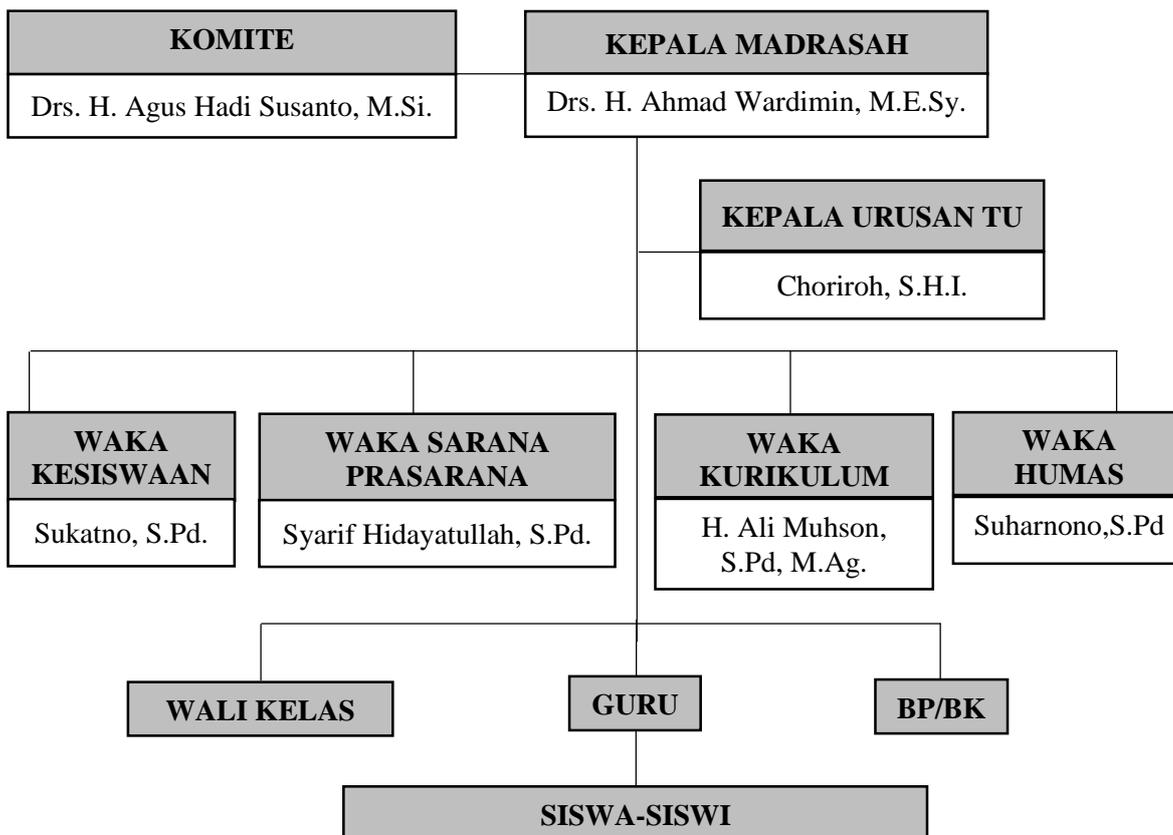
## Lampiran 6

**SARANA DAN PRASARANA MAN 1 SURAKARTA  
TAHUN 2023/2024**

No.	Nama Barang	Lantai Satu		Lantai Dua	
		JML	Luas (m <sup>2</sup> )	JML	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang Tamu	1	25 m <sup>2</sup>		
2.	Ruang Kantor TU	1	42 m <sup>2</sup>		
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	15 m <sup>2</sup>		
4.	Gedung	1	30 m <sup>2</sup>		
5.	Ruang Waka Madrasah	1	35 m <sup>2</sup>		
6.	Ruang Piket	3	6 m <sup>2</sup>		
7.	Ruang UKS	1	42 m <sup>2</sup>		
8.	Ruang Kelas	13	42 m <sup>2</sup>	29	
9.	Lab. Biologi	1	36 m <sup>2</sup>		
10.	Lab. Fisika	1	36 m <sup>2</sup>		
11.	Lab. Kimia	1	36 m <sup>2</sup>		
12.	Lab. Bahasa	1	42 m <sup>2</sup>		
13.	Lab. Uji Halal			1	20 m <sup>2</sup>
14.	Lab. Rukyatul Hilal			1	30 m <sup>2</sup>
15.	Ruang Tata Boga	1	20 m <sup>2</sup>		
16.	Ruang Tata Kelola	1	20 m <sup>2</sup>		
17.	Ruang Teknik Elektro	1	20 m <sup>2</sup>		
18.	Ruang Tata Busana	1	20 m <sup>2</sup>		
19.	Perpustakaan	1	80 m <sup>2</sup>		
20.	Ruang Kantor Guru	2	160 m <sup>2</sup>		
21.	Kantin	2	15 m <sup>2</sup>		
22.	Tempat Parkir	2	120 m <sup>2</sup>		
23.	Aula	1	50 m <sup>2</sup>	1	110 m <sup>2</sup>
24.	Ruang Osis	2	20 m <sup>2</sup>		
25.	Masjid	1	150 m <sup>2</sup>	1	200 m <sup>2</sup>

26.	Ruang BK	2	42 m <sup>2</sup>		
27.	Rumah Penjaga	2	10 m <sup>2</sup>		
28.	Kamar Mandi/WC	15	2 m <sup>2</sup>		
29.	Tempat Wudhu	2	10 m <sup>2</sup>		
30.	Ruang Musik	1	20 m <sup>2</sup>		
31.	Pos Satpam	3	4 m <sup>2</sup>		
32.	Ruang Asrama	2	300 m <sup>2</sup>	2	300 m <sup>2</sup>
33.	Ruang Kepala Asrama	1	15 m <sup>2</sup>		
34.	Ruang Komite	1	9 m <sup>2</sup>		
Jumlah		70		35	

### STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 SURAKARTA TAHUN 2024



**Lampiran 7****JADWAL MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM****KELAS X, XI, DAN XII PROGRAM KEAGAMAAN****MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024****GURU: DIAN USWATINA, S.Ag, M.Hum.**

<b>Hari</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Jam</b>
Selasa	11 PK PI-2	3	08.30-09.15
	12 PK PA	5	10.15-11.00
	12 PK PI-1	7	12.30-13.10
	11 PK PA	9	13.50-14.30
Rabu	10 PK PI-2	2	07.45-08.30
	11 PK PI-1	5	10.15-11.00
	12 PK PI-2	7	12.30-13.10
Kamis	10 PK PI-1	7	12.30-13.10
	12 PK PA	8	13.10-13.50
	10 PK PA	9	13.50-14.30
Jum'at	11 PK PI-1	3	08.20-09.00
	12 PK PI-2	4	09.00-09.40
	10 PK PI-2	6	10.35-11.15
Sabtu	10 PK PA	1	07.00-07.45
	10 PK PI-1	4	09.15-10.00
	11 PK PI-2	5	10.15-11.00
	12 PK PI-1	6	11.00-11.45
	11 PK PA	7	12.30-13.10

## Lampiran 8

**STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM KEAGAMAAN  
MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024**

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU				
		X /FASE E		XI /FASE F		XII
		KURMER		KURMER		K 13
		Alokasi Jam		Alokasi Jam		
per tahun	per minggu	per tahun	per minggu			
<b>PEMBELAJARAN PAGI</b>						
1	Pendidikan Agama Islam					
	a. Al-Qur'an Hadis					
	1) Tafsir	72	(2)	72	(2)	2
	2) Hadis	72	(2)	72	(2)	2
	b. Akidah Akhlak					
	1) Akhlak Tasawuf	72	(2)	72	(2)	2
	2) Ilmu Kalam	72	(2)	72	(2)	2
	c. Fiqih	72	(2)	72	(2)	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72	(2)	72	(2)	2
2	Bahasa Arab	72	(2)	72	(2)	2
3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	36	(1)	36	(1)	1
4	Bahasa Indonesia	108	(3)	108	(3)	3
5	Matematika	108	(3)	144	(4)	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam					
	a. Fisika (Ru'yatul Hilal)	36	(1)	-	-	-
	b. Kimia (Uji Halal Produk)	36	(1)	-	-	-
	c. Biologi (Uji Halal Produk)	36	(1)	-	-	-
7	Ilmu Pengetahuan Sosial					
	a. Sosiologi	-	-	-	-	-
	b. Ekonomi	-	-	-	-	-
	c. Geografi (Ru'yatul Hilal)	36	(1)	-	-	-
8	Bahasa Inggris	144	(4)	108	(3)	3
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	(2)	72	(2)	2
10	Sejarah	36	(1)	36	(1)	1
11	Seni Budaya	36	(1)	36	(1)	1
12	Informatika	72	(2)	72	(2)	2
13	Muatan Lokal					
	a. Bahasa Jawa	36	(1)	36	(1)	1
	b. Tahfidz	72	(2)	72	(2)	2
14	Pilihan Mata Pelajaran Agama					
	a. Ilmu Tafsir	72	(2)	72	(2)	2

	b. Ilmu Hadis	108	(3)	108	(3)	3
	c. Ushul Fiqih	108	(3)	108	(3)	3
	d. Bahasa Arab Minat	72	(2)	108	(3)	3
	e. Bahasa Arab Nasyi'in	72	(2)	108	(3)	3
15	Bahasa Inggris Tingkat lanjut	-	-	72	(2)	2
16	Prakarya dan kewirausahaan	-	-	36	(1)	1
17	Bimbingan Konseling	36	(1)			
	<b>JUMLAH JAM KBM PAGI</b>	<b>1836</b>	<b>(51)</b>	<b>1836</b>	<b>(51)</b>	<b>51</b>

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		X /FASE E		XI /FASE F		XII	
		KURMER		KURMER		K 13	
		Alokasi Jam		Alokasi Jam			
per tahun	per minggu	per tahun	per minggu				
<b>PEMBELAJARAN SORE</b>							
1	Arabiyah Baina Yadaik	72	(2)	72	(2)	2	
2	Shorof	36	(1)				
3	Jurumiyah	36	(1)	36	(1)	1	
4	English Speaking	36	(1)	36	(1)		
5	Toefle Preperation	36	(1)	72	(2)	2	
6	Sofwatut Tafasir			36	(1)	1	
7	Fiqih Muyassar					1	
8	Hadist Arbain	36	(1)	36	(1)	1	
9	Tahwin & Tilawah	36	(1)				
	<b>JUMLAH JAM KBM SORE</b>	<b>288</b>	<b>(8)</b>	<b>288</b>	<b>(8)</b>	<b>8</b>	
	<b>JUMLAH JAM KBM PAGI &amp; SORE</b>	<b>2124</b>	<b>(59)</b>	<b>2124</b>	<b>(59)</b>	<b>59</b>	
NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		X /FASE E		XI /FASE F		XII	
		KURMER		KURMER		K 13	
		Alokasi Jam		Alokasi Jam			
per tahun	per minggu	per tahun	per minggu				
<b>PEMBELAJARAN SORE</b>							
1	Arabiyah Baina Yadaik	72	(2)	72	(2)	2	
2	Shorof	36	(1)				
3	English Speaking & Toefle Preperation	36	(1)	72	(2)	2	
4	Fiqih Muyassar					1	
5	Hadist Arbain	36	(1)	36	(2)	1	
6	Tahwin & Tilawah	36	(1)				
	<b>JUMLAH JAM KBM SORE</b>	<b>288</b>	<b>(8)</b>	<b>288</b>	<b>(8)</b>	<b>8</b>	
	<b>JUMLAH JAM KBM PAGI &amp; SORE</b>	<b>2124</b>	<b>(59)</b>	<b>2124</b>	<b>(59)</b>	<b>59</b>	

## Lampiran 9

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)**  
**SKI KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN MAN 1 SURAKARTA**

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
 Penyusun : Dian Uswatina, M.Hum.  
 Kurikulum : Implementasi Kurikulum Merdeka  
 Kelas/Fase : X/E

<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SEMESTER 1</b>		
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
1. Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Periode Makkah	10.1.1. Peserta didik dapat menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam	2 JP
	10.1.2. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah	2 JP
	10.1.3. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa peristiwa Isra' Mi'raj	2 JP
	10.1.4. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa Isra' Mi'raj	2 JP
2. Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Periode Madinah	10.2.1. Peserta didik dapat membandingkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat Madinah sebelum Islam dengan kebudayaan dan kehidupan masyarakat Madinah setelah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah	2 JP
	10.2.2. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah	2 JP
	10.2.3. Peserta didik dapat menafsirkan substansi Piagam Madinah	2 JP
	10.2.4. Peserta didik dapat mengukur keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah	2 JP
3. Penaklukan Kota Makkah (Fathu Makkah)	10.3.1. Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah	2 JP
	10.3.2. Peserta didik menafsirkan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam Peristiwa Fathu Makkah	2 JP

	10.3.3. Peserta didik dapat menentukan beberapa perilaku mulia Rasulullah Saw yang muncul dalam Peristiwa Fathu Makkah	2 JP
	10.3.4. Peserta didik dapat mendeskripsikan terjadinya peristiwa Haji Wada'	1 JP
	10.3.5. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa Haji Wada'	1 JP
	Jumlah	24 JP
<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SEMESTER 2</b>		
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
1. Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin	10.1.1. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khathab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib	4 JP
	10.1.2. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khathab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib	4 JP
2. Peradaban Islam Masa Daulah Umayyah di Damaskus	10.2.1. Peserta didik dapat menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus	2 JP
	10.2.2. Peserta didik dapat menentukan khalifah-khalifah berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus	2 JP
	10.2.3. Peserta didik dapat menyelidiki perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus	2 JP
	10.2.4. Peserta didik dapat menganalisis kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus	2 JP
3. Peradaban Islam Masa Daulah Umayyah di Andalusia	10.3.1. Peserta didik dapat menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia	2 JP
	10.3.2. Peserta didik dapat menentukan khalifah-khalifah berprestasi Daulah Umayyah di Andalusia	2 JP
	10.3.3. Peserta didik dapat menyelidiki perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia	2 JP
	10.3.4. Peserta didik dapat menganalisis kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia	2 JP
	Jumlah	24 JP

**Lampiran 10****CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)**

Nama Madrasah	: MAN 1 Surakarta
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/Kelas	: E/Kelas X Program Keagamaan
Penyusun	: Dian Uswatina, M.Hum.

**A. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE E**

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw, Periode Makkah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw dan sahabat, substansi piagam Madinah (misaq Al-Madinah), faktor-faktor keberhasilan fathu Makkah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah Saw, proses pemilihan Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq, Khalifah Umar bin al-Khattab, Khalifah Usman bin Affan, Khalifah Ali bin Abi Thalib, substansi dan strategi dakwah Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin al-Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus, menentukan Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus, menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus dan kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus, sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia, menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia dan kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia di kehidupan masa kini dan masa depan.

**B. CAPAIAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN ELEMEN**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>
E	Periode Rasulullah Saw, peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw, Periode Makkah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw dan sahabat, substansi piagam Madinah (misaq Al-Madinah), faktor faktor keberhasilan fathu Makkah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah Saw, di kehidupan masa kini dan masa depan.

	<p>Periode Khulafaur Rasyidin, peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, khalifah Umar bin Khathab, khalifah Usman bin Affan, khalifah Ali bin Abi Thalib, substansi dan strategi dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khathab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat dikehidupan masa kini dan masa depan.</p>
	<p>Periode Daulah Umayyah di Damaskus, peserta didik dapat menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah, menentukan khalifah-khalifah berprestasi, menyelidiki perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dan kemunduran pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.</p>

## Lampiran 11

### MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

#### A. Informasi Umum

Nama Penyusun	: Dian Uswatina, M.Hum.
Nama Madrasah	: MAN 1 Surakarta
Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas/Fase	: X/E
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (1 X 45 Menit)

#### B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik telah mengetahui sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus.
2. Sebagian peserta didik mengetahui Daulah Umayyah di Damaskus tetapi kurang dalam memahami tentang Daulah Umayyah di Damaskus.

#### C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif.

#### D. Sarana dan Prasarana/Alat dan Bahan

1. Ruang kelas
2. Alat dan Bahan: LCD, laptop, papan tulis, spidol, PPT dan modul pembelajaran.
3. Materi dan sumber bahan ajar  
Buku Paket dan LKS Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Kurikulum Merdeka sesuai KMA 183 Tahun 2019.

#### E. Target Peserta Didik

Peserta didik kelas X Program Keagamaan (jumlah maksimal siswa 24).

#### F. Model, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran

Model	: <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
Metode	: Diskusi
Pendekatan	: Pembelajaran Berdiferensiasi

#### G. Kompetensi Inti

##### 1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus.
- b. Peserta didik mampu menentukan Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus.
- c. Peserta didik mampu menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus.
- d. Peserta didik mampu menganalisis kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus.

## 2. Pemahaman Bermakna

Mengetahui sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus, pemahaman Daulah Umayyah di dorong dengan semangat perkembangan ilmu dan memiliki akhlak-akhlak mulia.

## 3. Pertanyaan Pemantik

- a. Mengapa sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus penting dipelajari?
- b. Apa hikmah mempelajari sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus?

## 4. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Ke-1: Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengkondisikan kelas.</p> <p><b>Appersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari melalui PPT dan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan tentang sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dengan materi sebelumnya.</li> </ol>	5 menit

<p>b. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Sintaks 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</b></p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas.</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus melalui PPT.</p> <p>c. Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus melalui PPT.</p> <p>d. Guru membimbing peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan menanyakan hal-hal yang ditemukan pada gambar.</p> <p><b>Sintaks 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b></p> <p>a. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang.</p> <p>b. Peserta didik berkelompok masing-masing sesuai dengan topik permasalahan yang akan didiskusikannya.</p> <p><b>Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</b></p> <p>a. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari referensi/sumber) untuk bahan diskusi melalui buku paket dan LKS (mengumpulkan informasi atau eksperimen).</p> <p>b. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang sesuai</p>	<p>30 menit</p>

<p>dengan topik materi kelompoknya (mengolah informasi).</p> <p>c. Guru membimbing dan memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.</p> <p><b>Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <p>a. Peserta didik menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang berkaitan dengan topik permasalahan masing-masing kelompok.</p> <p>b. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap hasil presentasi dari kelompok lainnya.</p> <p>c. Peserta didik didorong agar terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi.</p> <p><b>Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <p>a. Peserta didik menyampaikan materi hasil diskusi dengan cara menyatukan pendapat hasil diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru (mengomunikasikan).</p> <p>b. Guru membahas proses diskusi dan memberikan masukan terkait presentasi hasil diskusi kelompok.</p> <p>c. Peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari dibimbing oleh guru.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Guru melakukan asesmen.</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>c. Guru menginformasikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit

d. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.	
e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	

**Pertemuan Ke-2: Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengkondisikan kelas.</p> <p><b>Appersepsi</b></p> <p>a. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari melalui PPT dan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan tentang Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus dengan materi sebelumnya.</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.</p>	5 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Sintaks 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</b></p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas.</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus melalui PPT.</p>	30 menit

- c. Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus melalui PPT.
- d. Guru membimbing peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan menanyakan hal-hal yang ditemukan pada gambar.

**Sintaks 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar**

- a. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang.
- b. Peserta didik berkelompok masing-masing sesuai dengan topik permasalahan yang akan didiskusikannya.

**Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**

- a. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari referensi/sumber) untuk bahan diskusi melalui buku paket dan LKS (mengumpulkan informasi atau eksperimen).
- b. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang sesuai dengan topik materi kelompoknya (mengolah informasi).
- c. Guru membimbing dan memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.

**Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

- a. Peserta didik menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang berkaitan dengan topik permasalahan masing-masing kelompok.

<p>b. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap hasil presentasi dari kelompok lainnya.</p> <p>c. Peserta didik didorong agar terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi.</p> <p><b>Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <p>a. Peserta didik menyampaikan materi hasil diskusi dengan cara menyatukan pendapat hasil diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru (mengomunikasikan).</p> <p>b. Guru membahas proses diskusi dan memberikan masukan terkait presentasi hasil diskusi kelompok.</p> <p>c. Peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari dibimbing oleh guru</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Guru melakukan asesmen.</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>c. Guru menginformasikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.</p> <p>e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

**Pertemuan Ke-3: Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan  
Daulah Umayyah di Damaskus**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengkondisikan kelas.</p> <p><b>Appersepsi</b></p> <p>a. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari melalui PPT dan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus dengan materi sebelumnya.</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.</p>	5 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Sintaks 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</b></p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas.</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus melalui PPT.</p> <p>c. Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus melalui PPT.</p>	30 menit

d. Guru membimbing peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan menanyakan hal-hal yang ditemukan pada gambar.

**Sintaks 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar**

- a. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang.
- b. Peserta didik berkelompok masing-masing sesuai dengan topik permasalahan yang akan didiskusikannya

**Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**

- a. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari referensi/sumber) untuk bahan diskusi melalui buku paket dan LKS (mengumpulkan informasi atau eksperimen).
- b. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang sesuai dengan topik materi kelompoknya (mengolah informasi).
- c. Guru membimbing dan memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.

**Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

- a. Peserta didik menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang berkaitan dengan topik permasalahan masing-masing kelompok.
- b. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap hasil presentasi dari kelompok lainnya.

<p>c. Peserta didik didorong agar terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi.</p> <p><b>Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <p>a. Peserta didik menyampaikan materi hasil diskusi dengan cara menyatukan pendapat hasil diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru (mengomunikasikan).</p> <p>b. Guru membahas proses diskusi dan memberikan masukan terkait presentasi hasil diskusi kelompok.</p> <p>c. Peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari dibimbing oleh guru.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Guru melakukan asesmen.</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>c. Guru menginformasikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.</p> <p>e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

#### **Pertemuan Ke-4: Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan mengkondisikan kelas.</p> <p><b>Appersepsi</b></p>	5 menit

<p>a. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari melalui PPT dan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan tentang Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus dengan materi sebelumnya.</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Sintaks 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</b></p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas.</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus melalui PPT.</p> <p>c. Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus melalui PPT.</p> <p>d. Guru membimbing peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan menanyakan hal-hal yang ditemukan pada gambar.</p> <p><b>Sintaks 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b></p> <p>a. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang.</p> <p>b. Peserta didik berkelompok masing-masing sesuai dengan topik permasalahan yang akan didiskusikannya.</p> <p><b>Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</b></p> <p>a. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari referensi/sumber) untuk bahan diskusi melalui buku</p>	30 menit

<p>paket dan LKS (mengumpulkan informasi atau eksperimen).</p> <p>b. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang sesuai dengan topik materi kelompoknya (mengolah informasi).</p> <p>c. Guru membimbing dan memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.</p> <p><b>Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <p>a. Peserta didik menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang berkaitan dengan topik permasalahan masing-masing kelompok.</p> <p>b. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap hasil presentasi dari kelompok lainnya.</p> <p>c. Peserta didik didorong agar terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi.</p> <p><b>Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <p>a. Peserta didik menyampaikan materi hasil diskusi dengan cara menyatukan pendapat hasil diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru (mengomunikasikan).</p> <p>b. Guru membahas proses diskusi dan memberikan masukan terkait presentasi hasil diskusi kelompok.</p> <p>c. Peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari dibimbing oleh guru.</p>	
--	--

<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan asesmen.</li> <li>b. Peserta didik menyampaikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>c. Guru menginformasikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>d. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan d'oa. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit
---	----------

## I. Materi Ajar

1. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
  - a. Perang Shifin
  - b. Peristiwa Tahkim
  - c. Peristiwa Amul Jamaah
2. Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus
  - a. Muawiyah bin Abu Sufyan
  - b. Abdul Malik bin Marwan
  - c. Walid bin Abdul Malik
  - d. Umar bin Abdul Aziz
3. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus
  - a. Bidang Ilmu Pengetahuan
  - b. Bidang Ekonomi dan Administrasi Pemerintahan
  - c. Bidang Pembangunan Kota
  - d. Bidang Pendidikan
  - e. Bidang Arsitektur
  - f. Bidang Militer
4. Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus
  - a. Ketidakpuasan pemeluk Islam non Arab atau sering disebut dengan Mawali.

- b. Sistem pemilihan Khalifah melalui garis keturunan (*monarchi heredities*) merupakan sesuatu yang baru bagi Bangsa Arab.
- c. Terjadinya persaingan antara kelompok suku Arab Mudariyah (Arab Utara) dan suku Arab Himyariyah (Arab Selatan), Daulah Umayyah cenderung memebel kepada salah satu pihak tersebut.
- d. Konflik-konflik dari beberapa golongan yang melatar belakangi terbentuknya Daulah Umayyah pada masa awal pembentukan seperti kaum Sui'ah, Khawarij yang terus berkembang menjadi gerakan oposisi.
- e. Menguatnya kekuatan Abbasiyah dari keturunan Bani Hasyim.

#### **J. Asesmen Hasil Pembelajaran**

1. Asesmen Diagnostik: Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa: observasi, penilaian diri.
2. Asesmen Formatif: Selama Proses Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*.
3. Asesmen Sumatif (Pengetahuan): Tes Tulis (pilihan ganda, *essay*, jawaban singkat) dan Penugasan.
4. Asesmen Psikomotorik (Keterampilan): Observasi, Pengamatan, dan Presentasi.

**Lampiran 12****DAFTAR NILAI ULANGAN SKI KELAS X PK PI-2 (Putri)****BAB Daulah Umayyah di Damaskus**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Aiffa Althafannisa Widiyati	75	Tuntas
2.	Aprilia Wahyu Winanti	90	Tuntas
3.	Ar Rumaisha Azahra	55	Tidak Tuntas
4.	Ashika Haya Riayatullah	70	Tidak Tuntas
5.	Aura Masya'il Afra	85	Tuntas
6.	Azkiya Intan Ramadhani	95	Tuntas
7.	Dini Zakiyah	65	Tidak Tuntas
8.	Imroatus Nur Sholihah	75	Tuntas
9.	Ismiyatun Marfuah	90	Tuntas
10.	Khairunisa Zahratul Jannah	95	Tuntas
11.	Lulu' Ah Nur Faizah	95	Tuntas
12.	Maria Qittala Karima	90	Tuntas
13.	Meysa Ajeng Pratami	85	Tuntas
14.	Myta Nur Azizah	75	Tuntas
15.	Najwa Faiha	85	Tuntas
16.	Nashwa Anindya Ramadhani	85	Tuntas
17.	Nayyifa Laili Tamamatil Qomari	95	Tuntas
18.	Rabihah Nurul Ulya	80	Tuntas
19.	Salma Aribatun Nafisah	55	Tidak Tuntas
20.	Syafira Febryanti	80	Tuntas
21.	Syifa Rahmatul Mushlihah	85	Tuntas
22.	Syifa' Izzati Qurattu' Ain	75	Tuntas
23.	Vanesa Faiha Yumna Indrawan	85	Tuntas
24.	Zahra Wahyu Styaningrum	60	Tidak Tuntas

## Lampiran 13

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 196 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala MAN 1 Surakarta  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Rastika Tustikasari  
NIM : 203111012  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 8  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Program Keagamaan Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024  
Waktu Penelitian : 12 Januari 2024 - Selesai  
Tempat : MAN 1 Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 11 Januari 2024

a.n Dekan,  
Wakil Dekan I



Dr. Arif Rifa'i, M.Pd.  
19811028 200901 1 008

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 14

## SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA  
Jalan Sumpah Pemuda No 25 Banjarsari, Banjarsari, Surakarta 57136  
Telepon (0271) 852066; Email: mansurakarta@yahoo.com  
Website : www.mansurakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN  
NOMOR: 845 /Ma.11.31.01/PP.00.6/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. Wardimin, S.Pd., M.E.Sy.  
NIP : 196906292005011002  
Jabatan : Kepala MAN 1 Surakarta

Berdasarkan Surat Kepala MAN 1 Surakarta Nomor: 059.1/Ma.11.31.01/PP.00.6/04/2024 Tanggal: 2 April 2024, Hal: Surat Balasan Izin Penelitian dan Laporan Hasil Penelitian Mahasiswa a.n. Rastika Tustikasari Tanggal: 2 April 2024, maka dengan ini menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Prodi / Fakultas / Perguruan Tinggi
1.	Rastika Tustikasari	203111012	S-1 Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah/ UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah selesai melaksanakan **penelitian** dalam rangka menyusun skripsi untuk penyelesaian studi tingkat sarjana pada hari **Senin s.d. Kamis, 15 Januari s.d. 29 Februari 2024, di MAN 1 Surakarta**, yang berjudul:

**"Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 April 2024  
Kepala,  
  
Wardimin

## Lampiran 15

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum  
Bapak H. Ali Muhson, S.Pd, M.Ag, M.Pd.I, M.H.



Wawancara Dengan Guru SKI X PK  
Ibu Dian Uswatina, S.Ag, M.Hum.



Wawancara dengan Guru SKI *Boarding School*  
Bapak Rafi Fatih Tsauri S.Hum.



Wawancara dengan Siswa Kelas X PK PI-2



Kegiatan pembelajaran SKI dengan model *Problem Based Learning*

**Lampiran 16****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Rastika Tustikasari  
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 27 Januari 2002  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Klego RT 19, Karangudi, Ngrampal, Sragen  
Telepon : 083836942746  
Email : [rastikasari27@gmail.com](mailto:rastikasari27@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Karangudi 2 Tahun 2007-2008
2. SD : SDN Karangudi 1 Tahun 2008-2014
3. SMP : SMPN 2 Ngrampal Tahun 2014-2017
4. SMA : MAN 1 Sragen Tahun 2017-2020
5. S1 : UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2020-2024